



**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU  
DI SMP SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

**Tesis**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**Abdul Salam Pulungan  
NIM. 13. 2310.0001**

Program Studi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU  
DI SMP SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Mencapai*

*Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)*

*dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**ABDUL SALAM PULUNGAN**

**NIM. 13 2310 0001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**

**NIP. 19620716199903 1 004**

**Dr. Erawadi, M.Ag**

**NIP. 19720326 199803 1002**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU  
DI SMP SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**ABDUL SALAM PULUNGAN**  
**NIM. 13 2310 0001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Prof. Dr. Syataruddin, M.Pd**  
**NIP. 19620716199903 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Erawati, M.Ag**  
**NIP. 19720326 199803 1002**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN  
2016**



## PENGESAHAN

Tesis berjudul "**Manajemen Kurikulum Terpadu di SMP Swasta Nurul 'ilmi Padangsidimpuan**" atas nama: Abdul Salam Pulungan, NIM. 13. 2310 0001, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 07 Mei 2016.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 07 Mei 2016.  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidimpuan

Ketua,



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.  
NIP. 19720313 200312 1 002

Sekretaris



Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP: 19720326 199803 1002

Anggota



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.  
NIP. 19720313 200312 1 002



Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP: 19720326 199803 1002

Prof. Dr. Hasan Asari, M. A.  
NIP. 19641102 199003 1 007

Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.  
NIP. 19530104 198203 1 003

Mengetahui  
Direktur,



Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP: 19720326 199803 1002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

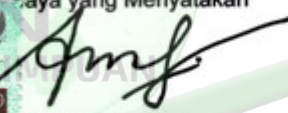
Nama : Abdul Salam Pulungan  
NIM : 13. 2310 0001  
Tempat/Tanggal Lahir : Bunga Bondar X (10), 23 Maret 1989  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Terpadu di  
SMP Swasta Nurul 'Ilmi  
Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2016  
Saya yang Menyatakan



  
**Abdul Salam Pulungan**  
NIM. 13. 2310 0001



**HALAMAN PERSAYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL SALAM PULUNGAN

Nim : 1323100001

Program Study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Manajemen Kurikulum Terpadu di SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalty Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Mei 2016

Padangsidimpuan,

Saya yang Menyatakan

Pulungan

Abdul Salam

**NIM. 13. 2310 0001**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com)  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DI SMP  
SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

**DITULIS OLEH : ABDUL SALAM PULUNGAN**

**NIM : 1323100001**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Padangsidimpuan, Mei 2016

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

**Dr. Erawadi, M.Ag**

**NIP. 19720326 199803 1 002**

**ABSTRAK**

**Nama : Abdul Salam Pulungan**

**Nim : 13 2310 0001**

**Judul : Manajemen Kurikulum Terpadu di SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum terpadu, 2) Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum terpadu, 3) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum terpadu, 4) Untuk mengetahui pengawasan dan Evaluasi kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini pimpinan/kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Sedangkan sumber data skunder adalah, dokumen yang mendukung penelitian. Untuk teknik analisis data digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan dalam penjaminan keabsahan data dilakukan ketekunan pengamatan, triangulasi, derajat kepercayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan kurikulum terpadu memperhatikan visi, misi dan tujuan dari SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan menyeluruh dan berkesinambungan. 2) Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan di SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dengan memperjelas pembagian kurikulum atau mengelompokkan mata pelajaran. Pengorganisasian kurikulum SMP Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dimulai dari pengorganisasian elemen pelaksanaannya yaitu guru dan elemen lainnya agar dapat melaksanakan fungsi berdasarkan tugas masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian materi-materi umum dan agama dapat dikemas secara rapi dalam suatu pembelajaran dan kemudian disajikan dalam jenjang-jenjang yang sudah disiapkan. 3) Pelaksanaan kurikulum terpadu, beban belajar satuan pendidikan SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka per minggu di SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan sebagai mana tertuang dalam struktur kurikulum Beban belajar



tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. 4) Pengawasan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik di SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan ditandai adanya motivasi semua yang ada di sekolah dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran di SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan beserta unsur pimpinan lainnya bertujuan untuk memperlancar semua kegiatan di sekolah termasuk kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul 'Ilmi dan untuk mengetahui kendala-kendala yang timbul serta permasalahan lainnya lebih cepat dicarikan solusinya. Penilaian yang dilakukan oleh SMP diambil dari segi input (kompetensi yang dimiliki), proses, dan output (penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai). Keberhasilan output dibuktikan dengan pemberian ijazah yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.



## ABSTRACT

Name : Abdul Salam Pulungan  
Nim : 13 2310 0001  
Title : Management of Integrated Curriculum in Junior High School Private Nurul ' Ilmi Padangsidimpuan

This research aims : 1 ) To determine the planning of the integrated curriculum, 2 ) To know the organization of the integrated curriculum, 3 ) To investigate the implementation of the integrated curriculum, 4 ) To determine the supervision and evaluation of the integrated curriculum at Junior High School ( SMP ) Private Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

The method used in this research is qualitative method, The source of the data in this study consists of two forms, namely primary data sources and secondary data sources. The source of primary data in this study coordinators / principals, vice-principals, and school teachers Private Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. While the secondary data source is, documents that support the research. Data analysis techniques used for data collection, data reduction, data presentation, and conclusion, and in ensuring the validity of the data is done persistence observation, triangulation , the degree of confidence.

The results showed that 1) Planning, integrated curriculum attention to the vision, mission and objectives of the SMP Private Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan and developed based on the following principles: Based on the needs of development, needs and interests of learners and the environment, diverse and integrated. Responsive to the development of science, technology and art. Relevant to the needs comprehensive and sustainable life. 2) Implementation of organizing the curriculum is implemented in junior Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan to clarify the division of the curriculum or classify subjects. Private junior high curriculum Organizing Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan starting from organizing the organizing element is the teacher and other elements in order to carry out the functions based on their respective duties. Then proceed with the organization of common materials and religion can be packed neatly in a lesson and then served in the levels-levels that have been prepared. 3) Implementation of an integrated curriculum, learning load of secondary school education unit Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan expressed in units of hours of lessons. Learning load is encapsulated in the unit of time needed by learners to participate in learning programs through face to face, the assignment independently structured and unstructured activities. All of it was intended to achieve the standard of Competency by observing the level of development of learners. Activity-face is a learning activity that a process of interaction between learners with educators. To-face learning load per week in the Junior Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan as outlined in the curriculum structure hourly load-face learning lesson lasts 40 minutes. 4) Monitoring and evaluation systems are running well in the Junior Private Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan marked the motivation of all that exist in schools to improve learning services in SMP Private Nurul' Ilmi Padangsidimpuan. Monitoring carried Private Junior High School Principal Nurul 'Ilmi

Padangsidimpuan pinpinan along with other elements intended to facilitate all activities in the school, including the integrated curriculum in junior Private Nurul' Ilmi and to identify the constraints that arise as well as other problems more quickly find a solution. Assessment conducted by junior taken in terms of input (their competence), process, and output (assessment of learning outcomes are achieved). The success is evidenced by the commencement output that can be used to continue the next level.



## المخلص

الاسم: عبد السلام

٣١ نيم : ١٠٣٢ ١٠٠٠

العنوان: إدارة المناهج المتكاملة في مدرسة اعداديه نور الخاصة "

على الخاصة، نور اعداديه مدرسة في الدراسية المناهج المتكامل التخطيط لتحديد أولا: الدراسة هذه وتهدف مناهج تنفيذ في للتحقيق والثالثة الخاصة، نور اعداديه مدرسة في المتكاملة المناهج وتنظيم لتحديد سواء حد في المتكاملة الدراسية المناهج وتقييم إشراف لتحديد رابع الخاصة، نور اعداديه مدرسة في متكاملة تعليمية الخاصة نور اعداديه مدرسة

اثنين من يتكون الدراسة هذه في البيانات ومصدر النوعي، الأسلوب هو البحث هذا في المستخدمة الطريقة الدراسة هذه في الأولية البيانات مصدر. الثانوية البيانات ومصادر الأولية وهما البيانات ومصادر أشكال من الثانوي البيانات مصدر أكد فيما. الخاصة نور جديد في والمعلمين المدارس، مدراء ونواب مدراء / منسقي وعرض البيانات، من والحد البيانات، لجمع المستخدمة البيانات تحليل تقنيات. البحوث تدعم التي والوثائق. الثقة من ودرجة والتثليث، والمثابرة، مراقبة ويتم البيانات صحة وضمان والاستنتاج، البيانات،

الخاصة نور اعداديه مدرسة وأهداف ورسالة لرؤية متكامل اهتماما تولي التخطيط منهج أن النتائج وأظهرت والبيئة المتعلمين ومصالح واحتياجات التنمية احتياجات على بناء: التالية المبادئ أساس على وضعت. والمستدامة الشاملة الحياة لاحتياجات مناسبة. والفن والتكنولوجيا العلم لتطور استجابة. ومتكاملة ومتنوعة تصنيف أو المنهج تقسيم توضيح إلى نور الأولى الثانوية المدارس في المطبق المنهج تنظيم تنفيذ وهما التنظيم، عناصر تنفيذ نور التي الثانوي للتعليم الدراسية المناهج الخاص الأول تنظيم. الموضوعات المواد تنظيم في قدما المضي ثم. واجباتها أساس على المهام تنفيذ أجل من أخرى وعناصر المعلمين تنفيذ. إعدادها تم التي المستويات مستويات في خدم ثم الدرس في بعناية معبأة تكون أن يمكن والدين المشتركة من ساعة من نور وحدات في الخاص التعليم وحدة اعداديه مدرسة تعلم تحميل أعرب المتكامل، المنهج من التعلم برامج في للمشاركة اللازمة المتعلمين قبل من زمنية وحدة في التعلم حمولة تغليف يتم. الدروس مستوى لتحقيق منها كل من الغرض كان. المهيكلة غير والأنشطة مستقل منظم والتنازل لوجه، وجها خلال بين التفاعل عملية أن التعلم نشاط هو وجه آخر. المتعلمين تطور مستوى مراقبة خلال من الكفاءة من في المبين النحو على الخاصة نور اعداديه مدرسة في الأسبوع في الحمل التعلم لوجه. المعلمين مع المتعلمين في يرام ما على تفسير تقييم وتم الرصد. دقيقة وأربعون التعلم الدرس وجه حمولة ساعة استمر المنهج بنية التعليم خدمات تحسين في المدرسة في العاملين لجميع الدافع ملحوظ الخاصة نور اعداديه مدرسة المدرسة تهدف مع جنب إلى جنبا نور الخاصة اعداديه مدرسة مدير مراقبة حمل. الخاصة نور اعداديه مدرسة في مدرسة في المتكاملة المناهج ذلك في بما المدرسة، في الأنشطة جميع لتسهيل الآخرين القادة من عناصر حل ايجاد أكثر بسرعة أخرى مشاكل عن فضلا تنشأ التي المعوقات على والتعرف الخاصة نور اعداديه تتحقق) والإخراج عملية، (اختصاصها) المدخلات حيث من تؤخذ الخاصة نور اعداديه مدرسة أجرته تقييم المقبل لمواصلة استخدامها يمكن التي بدء إخراج خلال من النجاح على يدل ومما. (التعلم نتائج تقييم

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti perjuangannya.

Adapun judul tesis ini adalah “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan”. Penulisan tesis ini juga dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada program studi pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun tesis ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat do`a dan kerja keras serta bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor, Direktur Program Pascasarjana, Bapak-Bapak/Ibu–Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas

akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibunda dan Ayahanda, tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Ibu Kepala Sekolah SMP Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, Bapak wakil kepala SMP Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, Guru-guru, serta civitas sekolah SMP Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

**Padangsidempuan, April 2016**

**Penulis**

**Abdul Salam Pulungan**  
**NIM. 13 2310 0001**

## DAFTAR ISI

*Halaman*

### HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI .....	ii
------------------	----

### BAB I PENENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	6

### BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Manajemen .....	8
1. Pengertian Manajemen .....	8
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	11
3. Manajemen dalam Perspektif Islam .....	16
B. Kurikulum Terpadu .....	22
1. Pengertian Kurikulum .....	22
2. Fungsi Kurikulum .....	26
3. Dasar dan Prinsip Kurikulum .....	30
4. Kurikulum Terpadu (Integralistik) .....	34
C. Manajemen Kurikulum .....	39
1. Perencanaan Kurikulum .....	40
2. Pengorganisasian Kurikulum .....	43

3. Pelaksanaan Kurikulum .....	46
4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum.....	48
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	52

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	55
B. Latar Penelitian.....	56
C. Jenis dan Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	59
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	61

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	64
B. Temuan Khusus.....	79
1. Perencanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan .....	79
2. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.....	84
3. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.....	90
4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan .....	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	107

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP





Lampiran 1. Instrumen Pedoman Observasi

Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gelombang Islamisasi ilmu yang mulai ditelaah ulang sejak Konferensi Pendidikan Islam se-Dunia I di Mekah pada 1977, lalu di Islamabad pada 1980 dan 1981, dan di Indonesia pada 1983, Hasilnya merekomendasikan dikembangkannya pendidikan Islam yang nondikotomik, mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum dalam semua ilmu Universitas Islam.<sup>1</sup>

Upaya untuk mengintegrasikan kedua ilmu itu telah diupayakan oleh beberapa pakar pemikir Islam, diantaranya Al Faruqi dari Temple University, akan tetapi sebelum usaha besarnya ini berhasil, ia telah meninggal kerahmatullah. Ia sebut usaha itu dengan Islamisasi ilmu.<sup>2</sup>

Di Indonesia istilah Islamisasi ilmu kurang populer, tetapi bukan berarti tidak adanya upaya untuk mengintegrasikan kedua ilmu itu, banyak pemikir Islam di Indonesia telah mengajukan pemikirannya tentang ini.<sup>3</sup>

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional antara lain diarahkan untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan, termasuk pembaharuan kurikulum berupa penganekaragaman kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik. Mengacu pada pernyataan tersebut, pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia dalam mempersiapkan pendidikan generasi muda.

---

<sup>1</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm . XV

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 158.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem ...*, hlm. 158.

Terkait dengan hal di atas, Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik. Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan ini terwujud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang didesentralisasi adalah kurikulum. Pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>4</sup>

Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah”.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan itu, sekolah berwenang menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Pada Ayat (1) menyatakan, “Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah”<sup>6</sup>

Undang-undang tersebut jelas dan tegas mengamanatkan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah diserahkan ke daerah. Otoritas untuk pengembangan kurikulum diserahkan kepada satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Supervisi dilakukan oleh dinas pendidikan/departemen agama. Artinya, daerah memiliki kewenangan mengembangkan kurikulum.

---

<sup>4</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36, Ayat 1.

<sup>5</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38, Ayat 2.

<sup>6</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38, Ayat 1.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional.<sup>7</sup>

Terkait dengan berbagai kebijakan pendidikan di atas, maka banyak hal yang harus dipersiapkan oleh daerah. Karena sebagian besar kebijakan tersebut terkait dengan implementasi standar nasional pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Konsekuensinya adalah sekolah harus menyusun kurikulum yang dapat mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa.

Selain itu Haidar Putra Daulay juga menjelaskan bahwa gambaran tentang manusia yang multi dimensial diintegrasikan dalam satu kesatuan untuk membawa peserta didik kearah yang dicita-citakan. Pengintegrasian itu meliputi berbagai program pendidikan yang dirancang lewat kurikulum, manajemen, proses pembelajaran di sekolah.<sup>8</sup>

Bahwa mata pelajaran masih terkesan kotak-kotak, itulah kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Kurikulum belum mampu menjadikan anak memiliki wawasan integratif. Tujuan pada setiap satuan pendidikan belum diperoleh mereka. Ia belum menjadi manusia terdidik yang berilmu dan berpengetahuan, yang sekaligus sebagai manusia beriman. Integrasi dari keseluruhan itu seharusnya menjadikan pembelajar sebagai manusia yang utuh. Dimanapun, kapanpun, ia dapat menampilkan diri sebagai sosok yang menampilkan satuan psikofisik, bukan sebagian-sebagian. Dimanapun, kapanpun ia membawa kesatuan dari manusia terdidik, sebagian manusia berilmu dan berpengetahuan, serta sebagai manusia beragama. Ia tidak hanya anti terhadap orang lain yang bertindak kejahatan, tetapi walaupun ia memiliki kesempatan untuk itu, ia tidak akan berbuat kejahatan tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 41.

<sup>8</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13.

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11-12.

Di SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpun berbeda dengan SMP umum lainnya. Hal yang berbeda dengan SMP lainnya yaitu di SMP Swasta Nurul “Ilmi Padangsidimpun adalah kurikulumnya. Di SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpun menerapkan pendidikan Umum dengan Pendidikan Agama atau yang kita kenal dengan istilah integrasi ilmu (kurikulum terpadu).

Mengacu pada berbagai kebijakan menyangkut mengenai kurikulum di atas, maka upaya integrasi kurikulum merupakan hal diupayakan dapat mengembangkan potensi dan bakat anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum yang dalam hal ini dikembangkan melalui mata pelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. Munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam seperti halnya SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpun merupakan bentuk lembaga yang memadukan atau mengintegrasikan pendidikan umum dan Pendidikan Agama. Dengan demikian diharapkan melalui keterpaduan tersebut siswa peserta didik dapat mengaplikasikan ilmunya mejadi generasi yang bermutu dan berakhlak mulia, seperti tertuang dalam visi misi sekolah Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpun tersebut.<sup>10</sup> Juga informasi yang didapatkan dengan salah seorang yang bertugas di Sekolah Swasta Nurul „Ilmi bahwa sekolah SMP Nurul „Ilmi adalah sekolah yang lebih dahulu dibanding SMA Nurul „Ilmi Padangsidimpun dan SD Nurul „Ilmi Padangsidimpun sehingga lebih tepat untuk diteliti.<sup>11</sup>Salah satu sekolah yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum. Namun apakah sudah berhasil, hal inilah yang menjadi perhatian penulis.

Melihat hal ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut topik dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpun”

---

<sup>10</sup>Lisma Wati, Guru di Sekolah Nurul „Ilmi Padangsidimpun, *Wawancara*, Padangsidimpun, 26 Mei 2015.

<sup>11</sup>Andre Muliadi Sihite, *Petugas di Sekolah Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun*, 17 Februari, 2015.

## **B. Batasan Masalah**

Dari sekian banyaknya yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, maka peneliti mencoba membatasi penelaahan ini dari segi kurikulum terpadu meliputi perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, pengawasan dan evaluasinya. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang melaksanakan kurikulum terpadu (integralistik), yaitu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan.
2. Pengorganisasian kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan.
3. Pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan.

4. Pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
  - a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kurikulum yang telah dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan dan sumbangan pemikiran bagi para sekolah yang ingin mengintegrasikan kurikulum di sekolahnya.
  - b. Bagi peneliti, penelitian merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Dimana masing-masing bab memiliki sub bab. Berikut garis besar isi masing-masing bab tersebut.

Bab I berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II berupa kajian teori yang meliputi pembahasan mengenai manajemen, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, manajemen dalam perspektif islam, kurikulum terpadu, pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, dasar dan prinsip-prinsip kurikulum, kurikulum terpadu, manajemen kurikulum, penelitian terdahulu yang relevan.

Selanjutnya bab III berupa metodologi penelitian yang meliputi Pendekatan dan Metode Penelitian latar penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjaminan keabsahan data.

Pada bab IV berupa hasil penelitian yaitu temuan umum penelitian meliputi sejarah singkat keberadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan; struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan; visi dan misi dan tujuan lembaga; kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan; sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan; keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan; keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, temuan khusus penelitian meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.

Terakhir bab V berupa kesimpulan dan saran-saran.

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN



## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, diartikan pimpinan atau direksi yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>12</sup>

Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: Melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga: Pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.<sup>13</sup>

Sedangkan makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas.

Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>14</sup>

Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi

---

<sup>12</sup>Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 274.

<sup>13</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rasindo, 2002), hlm. 19.

<sup>14</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 1.

kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>15</sup>

Menurut Terry yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>16</sup>

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan konprehensi dari pada pendefinisi, antara lain: Kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas sukses atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendaya gunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikannya.<sup>17</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun Alquran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*,

---

<sup>15</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm. 1.

<sup>16</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 109.

<sup>17</sup>Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 4.

mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.<sup>19</sup> Ungkapan senada dikemukakan oleh Nawawi, yaitu: “Manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan”<sup>20</sup>

Pendapat kedua pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, bahwa "manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan."<sup>21</sup>

Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun Alquran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*,<sup>22</sup> mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

<sup>18</sup>Inu Kencana, *ALquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 27.

<sup>19</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 8.

<sup>20</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), hlm. 13.

<sup>21</sup>Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), hlm. 3.

<sup>22</sup>Kata *yudabbiru* terdapat dalam Alquran, antara lain dalam Surat: Yunus ayat 31, Surat Ar- Ra'd ayat 2 dan Surat As-Sajadah ayat 5.

<sup>23</sup>Inu Kencana, *ALquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 27.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personal. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.<sup>24</sup>

Tanggung jawab manajemen dapat dilihat sebagai pencapaian sasaran yang sudah ada dalam organisasi. Sasaran tersebut adalah sesuatu yang diinginkan untuk dicapai organisasi dengan menggunakan kemampuan personal dalam bekerja. Dalam kerangka kerja sasaran, maka kebijakan memberikan garis panduan kerja dan aktivitas organisasi.

Kebijakan menentukan keadaan berbagai peristiwa dan aktivitas organisasi dilaksanakan. Pengembangan sasaran dan perumusan kebijakan oleh Dewan Direktur merupakan tanggung jawab utama menentuka arah organisasi sebagai keseluruhan dan mempertahankan, mengembangkan dan mencapai keuntungan. Klarifikasi sasaran dan kebijakan merupakan syarat jika proses manajemen senyatanya melibatkan aktivitas pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan.<sup>25</sup>

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

<sup>24</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 51.

<sup>25</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 52.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20.<sup>26</sup> Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.<sup>27</sup> Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

---

<sup>26</sup>Heru Soviyan, Pengertian dan Fungsi-Fungsi Manajemen di akses dari <http://herugan.com/pengertian-defenisi-dan-fungsi-fungsi-manajemen>, 08 Nov 2014.

<sup>27</sup>I Gde Kajeng Baskara, *Perkembangan Peikiran Manajemen dari Gerakan Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modren* (Jurnal Manajemen, Strategi, Bisnis, dan kewirausahaan, Vol.7. No.2, Agustus 2013). hlm. 146.

- 3) Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam bukunya Richard L. Daft Management Manajemen terdapat empat fungsi manajemen

1) Perencanaan

Perencanaan menentukan di mana organisasi ingin berada dimasa depan dan bagaimana agar dapat samapai kesana. Perencanaan (*planning*) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam perencanaan ini, Fungsi manajemen yang berkaitan dengan menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan, memutuskan tugas, dan penggunaan sumber daya yang diperlukan mencapai tujuan tersebut.<sup>29</sup>

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian umumnya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan mencoba untuk mencapai rencananya. Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya di antara organisasi.

Dalam hal ini fungsi manajemennya berkaitan dengan penentuan dan pengelompokan tugas kedalam departemen, serta alokasi sumber daya kedalam departemen.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Heru Soviyan, Pengertian dan Fungsi-Fungsi Manajemen di akses dari <http://herugan.com/pengertian-defenisi-dan-fungsi-fungsi-manajemen>, 08 Nov 2014.

<sup>29</sup>Richard L. Daft, *Management Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 7.

<sup>30</sup>Richard L. Daft, *Management. ....*, hlm. 8.

### 3) Kepemimpinan

Memberikan kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang semakin penting. Kepemimpinan (*Leading*) merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi manajemen menggunakan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan sehingga mencapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan fungsi keempat dalam proses manajemen. Pengendalian (*controlling*) berarti mengawasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan.

Fungsi manajemen berkaitan dengan pengawasan aktivitas karyawan, perubahan organisasi pada jalur pemenuhan tujuan, dan pengoreksian bila diperlukan.<sup>32</sup>

Mengacu kepada Mullins aktivitas manajemen mencakup kepada lima elemen utama, yaitu:

- 1) Perencanaan, adalah menetapkan tugas masa depan atau memutuskan kebutuhan apa untuk dicapai dan pengembangan rencana tindakan.
- 2) Pengorganisasian adalah menyediakan sumber daya material dan sumber daya manusia serta membangun struktur untuk melaksanakan aktivitas organisasi.
- 3) Memerintah, memelihara aktivitas diantara personil, memperoleh sepenuhnya minta bekerja keseluruhan organisasi.
- 4) Koordinasi, penyatuan dan harmonisasi semua aktivitas dan usaha organisasi untuk memudahkan pekerjaan dalam organisasi sehingga sukses.

<sup>31</sup>Richard L. Daft, *Management.....*, hlm. 8.

<sup>32</sup>Richard L. Daft, *Management.....*, hlm. 9.

- 5) Pengendalian, menguji bahwa semua peristiwa yang terjadi dalam mengacu kepada rencana, instruksi, pengembangan prinsip dan perintah yang dihadapkan.<sup>33</sup>

Selain pendapat di atas, dapat dikemukakan disini pendapat McShane, bahwa fungsi manajemen, mencakup:

- 1) Perencanaan dan pembuatan strategi
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengawasan
- 4) Kepemimpinan dan pengembangan pegawai<sup>34</sup>

Sebagaimana dikutip dari bukunya Syafruddin bahwa dapat ditegaskan bahwa berbagai fungsi manajemen merupakan dasar kegiatan manajerial dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu, para manajer dan pimpinan organisasi dapat memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinasi, komunikasi, kepemimpinan dan pengendalian atau pengawasan dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

Dari berbagai macam fungsi-fungsi manajemen di atas bisa melihat adanya perbedaan, namun hal itu sebagai pengetahuan tambahan, untuk lebih mengetahui fungsi-fungsi manajemen

Fungsi-fungsi manajemen ini juga biasa digunakan dalam aktivitas lainnya, sehingga memudahkan dalam beraktivitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dapat ditegaskan bahwa berbagai fungsi manajemen merupakan dasar kegiatan manajerial dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu, para manajer dan pimpinan organisasi dapat memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, pengendalian atau pengawasan dan

<sup>33</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 53.

<sup>34</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 53.

<sup>35</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan....*, hlm. 62.



evaluasi dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

### 3. Manajemen dalam Perspektif Islam

Walaupun Al-quran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.<sup>37</sup> Ungkapan senada dikemukakan oleh Nawawi, yaitu: “Manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan”<sup>38</sup>

Pendapat kedua pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, bahwa "manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan."<sup>39</sup>

Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun al-Quran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan

<sup>36</sup>Inu Kencana, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 27.

<sup>37</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 8.

<sup>38</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), hlm. 13.

<sup>39</sup>Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), hlm.

menggunakan kalimat *yudabbiru*,<sup>40</sup> mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.<sup>41</sup> Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.

Perencanaan kerja dalam organisasi juga termanifestasi dari firman Allah swt. <sup>surat</sup> al-Hasyr ayat 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah...”<sup>42</sup>

Ayat di atas menjadi inspirasi bagi pengelola madrasah untuk menggunakan manajemen yang dapat meningkatkan kualitas madrasah, sebagaimana At-Tha<sup>b</sup>ary, memberi makna memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok adalah beraktivitas dengan keimanan yang benar,<sup>43</sup> sehingga dengan aktivitas yang didasarkan pada niat yang baik dan keimanan yang benar, para pengelola madrasah mendapatkan nilai kebaikan dari Allah Swt.

Senada dengan ayat di atas, Rasul saw. menjelaskan tentang motivasi amal yang bernilai sesuai dengan apa yang diniatkan, sebagaimana hadis berikut:

<sup>40</sup>Kata *yudabbiru* terdapat dalam Alquran, antara lain dalam Surat: Yunus ayat 31, Surat Ar- Ra’d ayat 2 dan Surat As-Sajadah ayat 5.

<sup>41</sup>Inu Kencana, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 27.

<sup>42</sup>Al-Qur’anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode (Jakarta Timur: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 548.

<sup>43</sup>Ibn Jarir Tabariy, *Jami’u al-Bayan fi Ta’wil Alquran* (Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby, 1968), juz 12. hlm. 49.

حَسْبِيَ الْحَمْدُ دَعَا اللَّهَ وَلَسْتُ رَقَالَ حَسْبِيَ سَفْأَنْقَالَ ضَفْنَا حَسْبِيَ سَعْدُ الْأَوْصَا رَقَالَ  
 أَخْبَرُوهُم مَحْمَدٌ هَ إِتْرَاهُمْ أَنْزِلُ مُؤْهُ سَمْعَ عَقْمَحْتَهُ وَقَاصِرُهُ نُشِقَى سَمْعَ عَدَمَرْتِ هَلْ خَطَاب  
 رَضَ اللَّهُ ذَنْبًا نَعِي هَ عَ كَافِيهِ رَقَالَ سَمْعَ عَدْوِي اللَّهِ نَصَّ هَ اللَّهُ عَهُ مَوْسَمَقَى لَوْمَا وَ الْأَعْمَالِ  
 تَلْنِي أَخ لَوْمَانِكَ مَام رَا مَلْوِي يَفِي هَكَ وَد هَجْرَدَه إِنْ دَوَا صَرِيْهُ أَوْ إِنْ أَمْرَاجِ يَكْحَافَه جَرْدَه  
 إِنْ مَاهَا جَرَانُ هَ

Artinya: Hadis Humaidi Abdullah ibn Zubair, katanya hadis Sufyan, katanya hadis Yahya ibn Sa'id al-Anshari, katanya Muhammad ibn Ibrahim at-Taimy memberitakan padanya, bahwa ia mendengar 'Alqamah ibn Waqqas al-Laisi berkata ia mendengar Umar ibn Khattab r.a berbicara di atas mimbar, katanya Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Segala perbuatan hanya bergantung pada niat. Setiap orang hanya memperoleh sesuai dengan niatnya. Maka siapa yang hijrah karena Allah dan RasulNya maka hijrahnya diterima Allah dan Rasul-Nya. Dan yang berhijrah karena dunia atau perempuan yang akan dinikahi, maka hasil hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya.<sup>44</sup>

Dalam surah al-Maidah ayat 2 juga dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

<sup>44</sup>Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar ash-Sha'bu, t.t), hlm. 79.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>45</sup>

Dalam hal pengorganisasian surah An-nisa: 58 juga dijelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ  
تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>46</sup>

<sup>45</sup>Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode (Jakarta Timur: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 106.

<sup>46</sup>Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode (Jakarta Timur: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 87.



Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Dan dari Husain Al Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri".<sup>48</sup>

Dalam hal pengawasan yakni suroh an-Nisa: 135:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ  
 اَوْلَادِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ؕ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰىٰ بِهِمَا ط فَلَا تَتَّبِعُوْا  
 اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا وَاِنْ تَلَوْرًا اَوْ تَعْرَضُوْا فَاِنَّ اَللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰخِيْرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, *Kitab Bukhari*  
 ([http://localhost:5000/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=saudara&imam=bukhari&nohdt=12&page=1](http://localhost:5000/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=saudara&imam=bukhari&nohdt=12&page=1)).

<sup>49</sup>Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode (Jakarta Timur: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 100.

## B. Kurikulum Terpadu

### 1. Pengertian Kurikulum

Di Indonesia istilah kurikulum boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun limapuluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang diluar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran”. Pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice* mengartikan sebagai “*a plan for learning*”, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.<sup>50</sup>

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.<sup>51</sup> Istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, yakni *curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course*, dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run* artinya berlari. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.<sup>52</sup>

Dalam pengertian lain kata kurikulum secara etimologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *curere*, yang berarti berlari. Penggunaan kata ini dihubungkan dengan *curier* atau kurir yang menjadi penghubung dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain dimana ia harus menempuh perjalanan (jarak) untuk mencapai tujuan.<sup>53</sup>

<sup>50</sup>S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>51</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

<sup>52</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 4.

<sup>53</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2012 ), hlm. 161.

Secara terminologi, kata kurikulum bisa dimaknai sebagai: (1) *circle of instruction*, yaitu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya, (2) seluruh program pembelajaran atau pengalaman pendidikan yang dipersiapkan oleh perancang pendidikan, sekolah, pendidik atau guru untuk mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan.<sup>54</sup>

Dalam kosa kata Arab, istilah yang selalu digunakan untuk menyebutkan *kurikulum* pendidikan adalah *manhaj* yang berarti jalan terang yang harus dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mereka.<sup>55</sup>

Sedang menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang* Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>56</sup>

Perkataan kurikulum mulai dikenal sebagai suatu istilah dalam *pendidikan* sejak kurang lebih satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul pertama kalinya dalam kamus Webster pada tahun 1956, pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olah raga, yaitu suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish, baru pada 1955 istilah kurikulum digunakan dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah materi pelajaran dari suatu perguruan.<sup>57</sup>

Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan *program* pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain,

<sup>54</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami...*, hlm. 161.

<sup>55</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami...*, hlm. 161.

<sup>56</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>57</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 240.



dengan program kurikuler tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut al-Syaibani, “kurikulum” dalam pendidikan Islam secara harfiah berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam pendidikan, kurikulum ialah jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik tersebut. Menurut al-Syaibani, diantara cirri-ciri umum kurikulum pada pendidikan Islam, berdasar pada apa-apa yang telah kita sebutkan, dapat disebutkan secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan Akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat dan tekhniknya bercorak agama. Segala yang diajarkan dan diamalkan dalam lingkungan agama dan akhlak dan berdasar pada Al-Qur’an, Sunnah, dan peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh. Dan dimaksudkan dengannya mencapai tujuan-tujuan agama dan akhlak atau tujuan-tujuan kemanfaatan yang tidak bertentangan dengan agama dan akhlak.
- 2) Meluasnya perhatiannya dan menyeluruhnya kandungan-kandungannya. Kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran-ajarannya adalah kurikulum yang luas dan menyeluruh dalam perhatian dan kandungannya. Disamping itu dia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.
- 3) Ciri-ciri keseimbangan yang relative diantara kandungan-kandungan kurikulum dari ilmu-ilmu dan seni, atau kemestian-kemestian, pengalaman-pengalaman, dan kegiatan-kegiatan pengajaran yang

---

<sup>58</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 65.

bermacam-macam. Kurikulum dalam pendidikan Islam, sebagaimana ia terkenal dengan menyeluruhnya perhatian dan kandungannya, juga menaruh perhatian untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh, lengkap-melengkapi dan berimbang antara orang dan masyarakat.

- 4) Ialah kecendrungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, bahasa-bahasa asing, sekaligus atas dasar perseorangan dan juga bagi mereka yang memiliki kesediaan dan bakat bagi perkara-perkara ini dan mempunyai keinginan untuk mempelajari dan melatih diri dalam perkara itu. Sebenarnya cirri-ciri ini tidak membawa perkara baru, tetapi hanya menguatkan dua cirri yang lalu, yaitu cirri-ciri menyeluruh dan keseimbangan.
- 5) Perkaitan antara kurikulum dalam pendidikan Islam dengan kesediaan-kesediaan pelajar-pelajar dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan-perbedaan perseorangan dia antara mereka. Juga perkaitan dengan alam sekitar budaya dan social dimana kurikulum itu dilaksanakan. Juga perkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah masyarakat Islam yang selalu berkembang.<sup>59</sup>

Dari berbagai pandangan mengenai konsep kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana (desain) pembelajaran dan pengaturan yang memuat sejumlah isi atau bahan pelajaran sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>59</sup>Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 489.

## 2. Fungsi Kurikulum

Dalam proses belajar mengajar kedudukan kurikulum menjadi penting, karena dengan kurikulum anak sebagai individu yang berkembang akan mendapatkan manfaat. Namun di samping kepentingan anak didik, kurikulum juga berfungsi bagi kepentingan-kepentingan yang lain antara lain ialah:

### 1) Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Mengenai tujuan pendidikan di Negara kita secara hierarkis dapat dilaporkan sebagai berikut:

- a) Tujuan Nasional
- b) Tujuan Institusional
- c) Tujuan Kurikuler
- d) Tujuan Instruksional
  - Tujuan Instruksional Umum
  - Tujuan Instruksional Khusus

Kurikulum merupakan suatu instrumen untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, hasilnya harus dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki. Jadi, fungsi kurikulum di sini adalah sebagai instrument atau jembatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

### 2) Fungsi Kurikulum Bagi Anak

Kurikulum sebagai organisator belajar tersusun dan disiapkan untuk anak didik sebagai salah satu konsumsi pendidikan mereka. Dengan ini, diharapkan mereka akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak guna melengkapi bekal hidupnya.

<sup>60</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 245.

### 3) Fungsi Kurikulum bagi Guru

- a) Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar pada anak didik
- b) Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan

### 4) Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor juga mempunyai tanggung jawab dalam kurikulum. Oleh karena itu, fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan para Pembina lainnya ialah:

- a) Sebagai pedoman dalam mengadakan supervise, yaitu memperbaiki situasi belajar
- b) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik
- c) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar
- d) Sebagai pedoman administrator maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.<sup>61</sup>
- e) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar

### 5) Fungsi Kurikulum bagi Orangtua Murid

Bagi orang tua murid kurikulum juga mempunyai fungsi yaitu agar orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua dalam memajukan pendidikan ini dapat melalui konsultasi

<sup>61</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 246-247.

langsung dengan sekolah tentang masalah-masalah yang menyangkut anak-anaknya.

6) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat di atasnya

Ada dua jenis fungsi yang dapat kita lihat, yaitu:

1. Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan
2. Penyiapan tenaga baru.

7) Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Dengan mengetahui suatu kurikulum sekolah, masyarakat atau pemakai lulusan dapat melakukan sekurang-kurangnya dua hal, yaitu:

1. Ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua atau masyarakat.
2. Ikut memberikan kritik konstruktif dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.<sup>62</sup>

Adapun menurut McNeil sebagaimana dikutip Wina Sanjaya isi kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu (1) fungsi pendidikan umum (*common and general education*), (2) suplementasi (*supplementation*), (3) eksplorasi (*exploration*), dan (4) keahlian (*specialization*).

1) Fungsi pendidikan Umum (*common and general education*)

Fungsi pendidikan Umum (*common and general education*) yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

---

<sup>62</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 246-247.

## 2) Suplementasi (*supplementation*)

Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dilihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat, maupun perbedaan bakat. Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

## 3) Eksplorasi (*exploration*)

Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi ini siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka akan belajar tanpa adanya paksaan.

## 4) Keahlian (*specialization*)

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Dengan demikian, kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industri atau disiplin akademik.<sup>63</sup>

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, baik kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan juga masyarakat harus dapat menjalin kerja sama dengan baik agar dapat mewujudkan cita-cita pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>63</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 12-13.

### 3. Dasar dan Prinsip Kurikulum

Adapun dasar-dasar yang menjadi landasan kurikulum pendidikannya ialah:

#### 1) Dasar Agama

Tentang dasar pertama ini, maka segala sistem yang ada dalam masyarakat, termasuk sistem pendidikan, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada agama Islam atau syariat Islam. Termasuk juga apa yang terkandung dalam syariat, seperti prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadat, muamalat, dan hubungan-hubungan yang berlaku di dalam masyarakat. Ini semua pada akhirnya kembali pada dua sumber utama syariat Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah landasan organik.

#### 2) Dasar falsafah

Falsafah pendidikan Islam yang telah kita tunjukkan prinsip-prinsipnya tidak tergolong kepada falsafah manapun buatan manusia, baik yang tradisional maupun yang progresif. Tetapi ia mempunyai watak yang berdiri sendiri dan ciri-ciri yang khas yang memperoleh wujudnya dari wahyu Tuhan Yang Mulia dan bimbingan nabi yang benar sepanjang zaman. Tetapi, kebebasan dan kelainan falsafah buatan manusia tidak mengingkari adanya sebagian ciri-ciri progresif.

#### 3) Dasar Psikologis

Kepentingan dasar psikologis disini menyangkut beberapa faktor fundamental yang dimiliki oleh manusia, yaitu tahap-tahap kematangan bakat-bakat jasmani dan intelektual, bahasa, emosi dan social, kebutuhan-kebutuhan, minat, kecakapan yang bermacam-macam, perbedaan antara mereka, factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, proses belajar, pengamatan mereka terhadap sesuatu, pemikiran mereka, dan lain sebagainya. Semua hal diatas sangat penting sebagai landasan

penyusunan kurikulum Islam. Karena dengan mengetahui beberapa faktor di atas akan mempermudah untuk mengorganisir isi kurikulum, menjadi mudah bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan metode yang dipakai dan lain sebagainya.

#### 4) Dasar Sosial

Tugas kurikulum sendiri dengan orientasi pada dasar sosial adalah agar ia turut serta dalam proses pemasyarakatan bagi anak didik, penyesuaian mereka dengan masyarakat Islam tempat mereka hidup, memperoleh kebiasaan dan sikap yang baik pada masyarakatnya, cara berfikir serta tingkah laku yang diinginkan, cara-cara bergaul yang sehat, sikap kerja sama dan menghargai, tanggung jawab dan kesediaan berkorban demi membela akidah, tanah air, pengetahuan dan kemahiran yang akan menambahkan produktivitas dan keikutsertaan mereka dalam membina umat dan kepentingan membangun bangsanya. Dengan dasar sosial ini diharapkan hasil produksi dari suatu lembaga pendidikan bisa berdialog secara utuh dalam segala aspek kehidupan masyarakat dalam suatu kondisi apapun.<sup>64</sup>

Sedangkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar kurikulumnya ialah:

- 1) Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasar pada agama dan akhlak Islam, harus terisi dengan jiwa agama Islam, keutamaan-keutamaan, cita-citanya yang tinggi, dan bertujuan untuk membina pribadi beriman kepada Allah semata.

---

<sup>64</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 249-253.



- 2) Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum. Kalau tujuan-tujuannya harus meliputi segala aspek pribadi anak didik yang berguna untuk memperbaiki pribadi mereka dengan jalan membina akidah, akal, dan jasmaninya, maka begitu juga anak didik mesti bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik, termasuk ilmu-ilmu agama, bahasa, kemanusiaan, fisik, praktis, profesional, dan lain sebagainya.
- 3) Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum. Kalau ia member perhatian besar pada perkembangan aspek spiritual itu melampaui aspek-aspek penting yang lain dalam kehidupan, juga tidak boleh ilmu-ilmu seni, dan kegiatan-kegiatan lain yang harus dimiliki oleh individu dan masyarakat.
- 4) Berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan dan kebutuhan anak didik, maka amatlah penting memperhatikan alam sekitar dan social dimana anak itu hidup, dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan, pengalaman dan sikapnya. Sebab, dengan memelihara prinsip ini kurikulum akan lebih sesuai dengan sifat semula pelajar, lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan lebih sejalan dengan suasana alam sekitar dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
- 5) Pemeliharaan perbedaan-perbedaan individu di antara anak didik dalam bakat-bakat, minat, kemampuan-kemampuan, kebutuhan-kebutuhan, dan masalah-masalahnya. Juga memelihara perbedaan-perbedaan dan kelainan-kelainan di antara alam sekitar dan masyarakatnya. Karena pemeliharaan ini dapat menambahkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan anak didik dan masyarakat serta menambahkan fungsi dan gunanya, sebagaimana ia menambahkan fleksibilitasnya.

- 6) Prinsip perkembangan dan perubahan. Islam menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip-prinsip, dan dasar-dasar kurikulum. Metode mengajar dalam pendidikan Islam menolak taklid yang mengikat harus diikuti tanpa ada penyelidikan keilmuan. Islam menggalakkan perkembangan yang membangun dan berguna perubahan yang progresif dan bermanfaat, membolehkan sifat adaptasi dengan perkembangan dan perubahan yang berlaku dalam segala pola dan bentuk kehidupan. Karenanya, kurikulum pendidikan Islam harus peka terhadap kecenderungan perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia universal.<sup>65</sup>
- 7) Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum. Demikian pula pertautan antara kandungan-kandungan kurikulum dan kebutuhan-kebutuhan anak didik, kebutuhan-kebutuhan masyarakat, tuntutan ruang dan waktu serta watak zaman.<sup>66</sup>

Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas-aktivitas pendidikan yang terkandung di dalam kurikulum. Pertautan ini menjadi penting agar kurikulum pendidikan Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakatnya.

#### 4. Kurikulum Terpadu (Integralistik)

Kurikulum pendidikan di sekolah tidak hanya terkonsentrasi untuk mencerdaskan akal semata-mata, tetapi harus mencakup kecerdasan lainnya, yakni kecerdasan emosional, spiritual dan religious.<sup>67</sup>

<sup>65</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 253-255

<sup>66</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hlm. 253-255.

<sup>67</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam...*, hlm. 22.

Diskursus islamisasi pengetahuan ternyata masih cukup hangat dibicarakan.<sup>68</sup> Maraknya kajian dan pemikiran integrasi keilmuan (Islamisasi ilmu pengetahuan) dewasa ini santer didengungkan oleh kalangan intelektual Muslim, antara lain Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi, tidak lepas dari kesadaran berislam di tengah pergumulan dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu teknologi. Ia, misalnya berpendapat bahwa umat Islam akan maju dan dapat menyusul Barat manakala mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dalam memahami wahyu, atau sebaliknya, mampu memahami wahyu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>69</sup>

Dalam dataran konsep ideal, Islam diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran sempurna, komprehensif dan universal. Menurut penafsiran sebagian cendekiawan, ajaran Islam memuat semua sistem ilmu pengetahuan. Tidak ada dikotomi dalam sistem keilmuan Islam.<sup>70</sup>

Namun, kenyataan yang terjadi sebaliknya, muncul pemisahan antara kelompok ilmu profane yaitu ilmu-ilmu keduniaan yang kemudian melahirkan perkembangan sains dan teknologi dihadapkan pada ilmu-ilmu agama pada sisi lain. Dengan tanpa penjelasan yang tepat, ilmu agama kemudian disebut sebagai ilmu Islam, sementara sains dan teknologi disebut sebagai ilmu umum.<sup>71</sup>

Akibatnya, selama beberapa decade persoalan dikotomi ilmu yang dihadapi dunia Islam tak pernah berhenti dan selalu dihadapkan pada perbedaan antara apa yang disebut ilmu Islam dan non Islam, ilmu barata dan ilmu timur. Bahkan tampak lebih parah ketika dikotomi tersebut menjalar sebagai satu bentuk dikotomi antara ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 37.

<sup>69</sup>Abuddin Nata, dkk. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 146.

<sup>70</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hlm. 1.

<sup>71</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hlm. 1.

<sup>72</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hlm. 1.

Khusus dalam bidang pendidikan, dikotomi ilmu ini menjalar sebagai satu bentuk perbedaan antara sekolah agama dan sekolah umum. Sekolah agama secara khusus diwakili oleh madrasah, sedangkan sekolah umum menempati kontradiksinya.<sup>73</sup>

Salah satu istilah yang paling populer dipakai dalam konteks integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum adalah kata “*islamisasi*”.<sup>74</sup> Menurut Echols dan Hasan Sadily, kata Islamisasi berasal dari kata *Islamization* yang berarti pengislaman.<sup>75</sup>

Menurut Ismail Raji al-Faruqi, yang dikutip oleh M. Hasbi Amiruddin dan Usman Husen bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan adalah mengislamikan disiplin-disiplin ilmu atau lebih tepat menghasilkan buku-buku teks dengan menyusun kembali disiplin-disiplin ilmu modern yang sesuai dengan visi Islam. Dengan demikian disiplin yang diislamisasikan tersebut benar-benar berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dan tidak lagi berupa ilmu pengetahuan yang diadopsi begitu saja dari Barat dengan sifatnya yang sekuler-materialistik, rasional-empirik yang terputus dan bahkan bersebrangan dengan nilai-nilai Islam. Gerakan ini dimaksudkan sebagai jawaban positif terhadap realitas pendidikan Islam yang terlanjur dikotomi. Ini merupakan gagasan besar yang menuntut harus mampu membangun paradigma baru yang sesuai dengan visi Islam. Bahkan harus mendialogkan paradigma berwawasan Islam ini dengan konsep Barat yang dominan dewasa ini.<sup>76</sup>

Jika dipahami dari gagasan awalnya, paradigma Islamisasi pengetahuan rupanya lebih melihat pemikiran dan pandangan non-muslim, terutama pandangan ilmuwan Barat, sebagai ancaman yang sangat dominan dan orang-orang Islam harus berlindung menyelamatkan identitas dan otentitas ajaran agamanya. Karena itu, ia cenderung

<sup>73</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hlm. 1-2.

<sup>74</sup>Abuddin Nata, dkk. *Integrasi Ilmu Agama...*, hlm. 141.

<sup>75</sup>Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama...*, hlm. 332.

<sup>76</sup>M. Hasbi Amiruddin dan Usman Husen, *Integrasi Ilmu dan Agama* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007), hlm. 30.

menggali teks dalam rangka mengendalikan perubahan social, dan perlu merumuskan ukuran-ukuran normatif dibidang pengetahuan agar ditemukan corak yang lebih “khas Islam.”<sup>77</sup>

Islamisasi pengetahuan berarti mengislamkan atau melakukan penyucian terhadap ilmu pengetahuan produk non-muslim (Barat) yang selama ini dikembangkan dan dijadikan acuan dalam wacana pengembangan sistem pendidikan Islam, agar diperoleh ilmu pengetahuan yang bercorak “khas Islami.”<sup>78</sup> Dimana konteks Islamisasi pengetahuan harus mengaitkan dirinya pada prinsip tauhid.

Mengacu pada berbagai defenisi di atas, maka yang dimaksud dengan integrasi kurikulum yaitu perpaduan kurikulum berupa muatan pelajaran baik ilmu agama maupun ilmu umum. Ilmu agama adalah ilmu yang berbasis pada wahyu. Al-Ghazali menggunakan kata *al-ulumul-syari'ah* untuk menunjukkan ilmu agama, menurutnya yaitu ilmu-ilmu yang diperoleh melalui nabi dan tidak hadir melalui akal.<sup>79</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ilmuwan tentang ilmu agama dapat dipahami bahwa meskipun mereka menggunakan istilah yang berbeda mengenai ilmu agama, tetapi pada hakikatnya menyatakan bahwa ilmu agama adalah yang bersumber dari wahyu.

Ilmu umum adalah ilmu yang bersumber pada empirisme dan berorientasikan kemanusiaan.<sup>80</sup> Menurut Osmar Bakar yang dikutip oleh Abudin Nata disebut ilmu-ilmu umum atau yang disebut dengan ilmu intelektual (*al-ulum al-aqliyah*) adalah ilmu yang dicapai atau diperoleh melalui intelek manusia semata.<sup>81</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi di atas menyangkut ilmu umum dapat dipahami meskipun banyak istilah yang digunakan dan adanya

<sup>77</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam...*, hlm. 39.

<sup>78</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam...*, hlm. 40.

<sup>79</sup>Abudin Nata, *Integrasi Ilmu...*, hlm. 155.

<sup>80</sup>Abudin Nata, *Integrasi Ilmu...*, hlm. 150.

<sup>81</sup>Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu...*, hlm. 155.

perbedaan dalam mendefinisikannya tetapi pada hakekatnya ilmu umum adalah ilmu yang diperoleh berdasarkan rasionalisme dan empirisme.

Adapun yang termasuk ke dalam ilmu agama seperti tauhid, kalam, fiqh, sirah, akhlak, tasawuf, quran dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk ke dalam ilmu umum seperti astronomi, matematika, sains kelamahan, humaniora dan lain-lain.

Berkaitan dengan beberapa definisi di atas mengenai integrasi kurikulum, pada prinsipnya konsep integrasi ilmu agama dan ilmu umum yaitu bahwa segala pengetahuan harus berorientasi pada sang pencipta.

Hal ini sesuai pada firman Allah QS. Al-Hajj: 54

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Quran) Itu benar dari Tuhan-mu, lalu mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (Q. S. Al-Hajj: 54).<sup>82</sup>

Ayat di atas menunjukkan pada prinsip integrasi, dimana diri dan segala yang ada padanya harus dikembangkan pada satu muara, yaitu al-Qur'an yakni kebajikan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Pengintegrasian kurikulum (Ilmu Agama dan Ilmu Umum) di Indonesia telah dilaksanakan dengan beberapa cara:

- 1) Memasukkan mata pelajaran agama ke sekolah-sekolah umum dan mata pelajaran umum ke pesantren dan madrasah. Cara seperti ini telah dilaksanakan sejak zaman penjajahan Belanda, dan setelah

<sup>82</sup>Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode (Jakarta Timur: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 338.

Indonesia merdeka semakin diintensifkan. Praktik yang seperti ini dirasakan seolah-olah timbul pengklasifikasian ilmu kepada yang pokok dan pelengkap. Sekolah-sekolah menganggap mata pelajaran agama sebagai pelengkap, sedangkan pesantren dan madrasah menganggap mata pelajaran umum sebagai pelengkap. Hal ini terlihat jelas pada sekolah-sekolah umum negeri dan pesantren-pesantren yang masih tergolong tradisional.

- 2) Sekolah Umum Plus Madrasah Diniyah, oleh karena mata pelajaran agama disekolah umum negeri sangat terbatas jam pelajarannya dan dirasakan masih kurang pembekalan ilmu agama kepada peserta didik, maka Departemen Agama membentuk Madrasah Diniyah. Madrasah ini sebagai pendamping bagi peserta didik yang bersekolah disekolah umum negeri. Secara kenyataan bahwa madrasah ini hanya diminati masyarakat pada tingkat Sekolah Dasar (tingkat ibtidaiyah), sedangkan pada tingkat menengah pertama dan atas (*wustha* dan *'ulya*) kurang diminati, sehingga cita-cita ideal agar tingkat ilmu agama peserta didik yang bersekolah pada tingkat SLTP dan SLTA umum memiliki kualitas tingkat madrasah *wustha* dan *'ulya* tidak terpenuhi.
- 3) Madrasah SKB Tiga menteri dan Madrasah sebagai sekolah yang bercirikan Islam.
- 4) Memasukkan konsep Islam untuk disiplin ilmu (IDI). Atas upaya departemen Agama dan dibantu oleh beberapa orang tenaga ahli dari berbagai perguruan tinggi umum telah disusun buku dalam berbagai bidang disiplin ilmu yang dikaitkan dengan Islam. Cara pendekatan seperti itu disebut Islam untuk Disiplin Ilmu (IDI). IDI ini berupaya untuk disiplin ilmu pengetahuan alam dan teknologi, Islam untuk sejarah dan lain sebagainya.

5) Mengkonstruksi IPTEK yang berwawasan Islam.<sup>83</sup>

Menurut Muhaimin pengembangan kurikulum terpadu dapat dilakukan dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam bidang studi IPA, IPS dan sebagainya, sehingga kesan dikotomis tidak terjadi. Model pembelajaran biasa dilaksanakan melalui *team teaching*, yakni guru bidang studi IPA, IPS dan lainnya bekerjasama dengan guru PAI dalam menyusun desain pembelajaran secara konkrit dan detail untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>84</sup>

### C. Manajemen Kurikulum

Menurut Rusman manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>85</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan

<sup>83</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Penbaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media, 2001), hlm. 148-149.

<sup>84</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 209.

<sup>85</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.3.



kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah.<sup>86</sup>

Menurut Depdiknas sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Nurmawati bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pelajar.<sup>87</sup>

Dapat dipahami manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, mengontrol implementasi kurikulum sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pelajar.

Adapun rangkaian proses manajemen kurikulumnya adalah:

### 1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>88</sup>

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisifatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>89</sup>

Dalam manajemen pendidikan bahwa manajemen pendidikan merupakan bagian dari manajemen umum, karena manajemen bergerak dalam memberikan layanan jasa untuk umum. Pentingnya manajemen efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Ternyata penelitian tentang efektivitas

<sup>86</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 3.

<sup>87</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 228.

<sup>88</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

<sup>89</sup> Hamzah B. uno, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 2.

sekolah dan perbaikan sekolah menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan yang tidak berhasil.<sup>90</sup>

Berkenaan dengan perencanaan Mukhtar menjelaskan bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi manajerial yang meliputi proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan sekolah dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan pendidikan adalah proses menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan pendidikan adalah merumuskan dan menetapkan tindakan yang akan dilakukan pada masa akan datang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi suatu organisasi pendidikan.<sup>91</sup>

Perencanaan dalam kurikulum pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu:

- 1) Menjabarkan Garis-Garis Besar Program (GBPP/Silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang esensial yang sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
- 2) Berdasarkan kalender pendidikan Dinas Pendidikan, kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan kerja tidak efektif.
- 3) Menyusun program tahunan (Prota). Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan lokasi waktu tatap muka dalam format

<sup>90</sup>Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontenporer* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 90.

<sup>91</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan manajemen Pendidikan Menuju sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing), hlm.91-92.

AMP. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit disbanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

- 4) Menyusun program semester/catur wulan. adapun hal pokok diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan, melelalui tatap muka atau tugas.
- 5) Program Satuan Pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 6) Rencana pelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam RP, bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan RPP berikutnya.<sup>92</sup>

Sebagaimana menurut Hasbullah tahap perencanaan, dimana pada tahap ini kurikulum perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pengajaran (RP).<sup>93</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam kurikulum pendidikan yang perlu diperhatikan adalah menjabarkan Garis-Garis Besar Program (GBPP/Silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Berdasarkan kalender pendidikan Dinas Pendidikan, kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan kerja tidak

<sup>92</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 230.

<sup>93</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 166

efektif, Menyusun program tahunan (Prota), Menyusun program semester/catur wulan, Program Satuan Pelajaran (PSP), Rencana pelajaran (RP).

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Pada hakikatnya pengorganisasian itu berasal dari kata organisasi itu sendiri. Bahwa “organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat dan kerangka dasar tempat individu-individu dikoordinasi yang didalamnya dilakukan pembagian kerja, karena adanya bidang kerja yang harus diselesaikan dan orang-orang yang wajib menunaikan tugas tertentu”.<sup>94</sup>

Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>95</sup>

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan pengorganisasian? Dalam hal ini dijelaskan oleh Terry sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Nurmawati sebagai tokoh manajemen, yaitu: pengorganisasian adalah usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antara personil organisasi, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>96</sup>

Selanjutnya menurut Trianto, pengorganisasian kurikulum merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih sedemikian hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dalam aplikasi pada kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menggairahkan proses pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena

<sup>94</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 78-79.

<sup>95</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 72.

<sup>96</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 127.

senantiasa mengaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut masing-masing anak akan membangun sendiri pemahaman terhadap konsep/pengetahuan yang baru dan anak menjadi arsitek dan pembangun gagasan baru tersebut.<sup>97</sup>

Selanjutnya sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Nurmawati sebagai contoh menurut Sutisna, dalam lingkungan sekolah, kata organisasi umumnya dipakai dalam hubungan dengan orang, pekerjaan, maksud dan keterangan yang disusun menjadi keseluruhan yang berarti. Personil sekolah terdiri dari kepala sekolah, pengajar, dan tata usaha. Murid diorganisasikan menjadi kelompok menurut tingkat tahun pelajaran dan kelas. Keberadaan melukiskan bagian ruang sekolah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dalam hal lain, keberadaan kurikulum, daftar pelajaran, kalender sekolah dan peraturan sekolah melukiskan sejumlah kegiatan organisasi sekolah yang diatur terlebih dahulu untuk mencapai maksud tertentu. Begitu pula inventaris, daftar absensi, daftar kelas, laporan, daftar riwayat hidup personil sekolah (pimpinan, staf, guru, tenaga kependidikan dan pegawai) serta daftar buku pustaka adalah organisasi sejumlah fakta, data dan keterangan untuk memajukan usaha bersama antara kepala sekolah, guru dan murid serta orang lain yang berkepentingan dengan sekolah. Tegasnya bahwa organisasi sekolah merupakan akumulasi dari konsep, prinsip, dan fakta tentang berlangsungnya kegiatan pendidikan dengan tata kelola yang berfungsi dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

---

<sup>97</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 32.

Dapat disimpulkan bahwa, pengorganisasian adalah mencakup kegiatan pengembangan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada didalamnya untuk menentukan tuntunan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang tanggung jawab, pertanggungjawaban, dan pendelegasian.<sup>98</sup>

Pada tahap pengorganisasian kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal belajar dan kegiatan ekstra kurikuler dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, puas, aman dan mendukung kenaikan pangkat.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu pertemuan untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau istirahat.
- 3) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan.
- 4) Penyusunan jadwal ekstra kurikuler. Kegiatan perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pembentuk keimanan dan takwaan, kepribadian, kepemimpinan keterampilan tertentu.
- 5) Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan metode, atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah/madrasah dan pesantren.<sup>99</sup>

Pada tahap pengorganisasian ini menurut Hasbullah, kepala sekolah pada tahap ini mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.<sup>100</sup>

<sup>98</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan ...*, hlm. 128-129.

<sup>99</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 231.

<sup>100</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, hlm. 166.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengorganisasian kurikulum merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih sedemikian hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dalam aplikasi pada kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menggerakkan proses pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum

Personil pendidikan mencakup kepala sekolah, staf pimpinan, kepala tata usaha, guru-guru, pegawai dan siswa. Semua personil ini perlu dimotivasi agar terdorong melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh hasil melalui orang, atau memperoleh yang terbaik melalui orang. Dalam semua keadaan dan pengalaman manusia, sejatinya motivasi itu sangat bersifat individual dan kompleks. Ada perbedaan-perbedaan antara upaya memotivasi orang untuk bekerja dengan semangat tinggi dan memimpin orang untuk bekerja biasa saja. Karena itu adalah penting sekali melakukan kajian terhadap sifat dasar motivasi dan bagaimana memahami apa yang diketahui tentang teori motivasi untuk membuat dan menyokong sikap positif tim melalui motivasi yang baik terutama dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>101</sup>

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerja.

---

<sup>101</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 143.

Tahap ini menurut Hamalik sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Nurmawati bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada.

Pelaksanaan kurikulum yang paling utama tertentu saja menjadi tugas pokok dan fungsi guru untuk melaksanakan perencanaan kurikulum yang dibuat, dengan berpedoman kepada rencana tahunan, semesteran, dan rencana dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kepala sekolah berfungsi melaksanakan supervisi dengan tujuan tujuan untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga semangat kerjanya akan meningkat.<sup>102</sup>

Menurut Hasbullah tentang tahap pelaksanaan, dalam tahap ini tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi pimpinan sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.<sup>103</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang paling utama tentu saja menjadi tugas pokok dan fungsi guru untuk melaksanakan perencanaan kurikulum yang dibuat, dengan berpedoman kepada rencana tahunan, semesteran, dan rencana dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>102</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 231.

<sup>103</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, hlm. 166.



#### 4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, untuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.<sup>104</sup>

Ada yang beranggapan, bahwa penilaian hanya suatu bagian kecil dalam proses pendidikan, yang menyatakan bahwa penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pendidikan.<sup>105</sup>

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.<sup>106</sup>

Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.<sup>107</sup>

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Selain itu, maka perlu dilakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program, penggunaan uang, material, waktu dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan.<sup>108</sup>

Tegasnya pengawasan merupakan proses akhir yang menentukan eksistensi organisasi, apakah sudah menjalankan fungsi dengan baik dalam menghasilkan suatu produksi atau pelayanan jasa kepada masyarakat. Hal ini yang akan mengantarkan para administrator/manajer mengetahui pelaksanaan semua rencana untuk memenuhi fungsi dan mencapai tujuan.

<sup>104</sup>Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 138.

<sup>105</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 156.

<sup>106</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 101.

<sup>107</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 74.

<sup>108</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 203.

Pengawasan yang efektif haruslah memenuhi tiga kondisi dasar, yaitu:

- 1) Adanya standar yang menyatakan hasil yang ideal.
- 2) Adanya informasi yang menunjukkan penyimpangan antara hal yang actual dengan standar hasil.
- 3) Tindakan perbaikan terhadap penyimpangan tertentu antara hal yang diinginkan dan apa yang dicapai.

Sedangkan metode pengawasan menurut Ivancevic dan Matesson dikelompokkan kepada tiga bagian, yaitu:

1. *Preecontrol*, yaitu: metode precontrol meningkatkan kemungkinan bahwa hasil actual masa depan akan membandingkan hal menyenangkan dengan hasil-hasil yang direncanakan. Kebijakan adalah sangat penting dalam hal precontrol ini sejak melihat kesesuaian program yang dijalankan dimasa depan. Metode precontrol lain adalah melibatkan manusia, modal dan sumberdaya financial.
2. *Concurrent Control*, adapun Concurrent Control adalah terdiri dari tindakan utama yang ditampilkan oleh supervisor yang secara langsung merupakan bawahannya. Arah pengawasan ini adalah apa yang dilakukan manajer, yang mencakup: (1) untuk memindahkan bawahan dalam metode lebih baik dan prosedur kerja, dan (2) mencermati pekerjaan bawahan untuk menjamin bahwa dia melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini dijalankan dengan adanya rantai pengendalian formal pengawasan oleh manajer di atas kepala bawahannya.
3. *Umpan balik (feedback)*, yaitu pengawasi dari umpan balik dengan melihat hasil kerja sebagai dasar memperbaiki tindakan berikutnya. Namun yang paling sukar adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja seseorang melalui evaluasi kinerja.

Dengan menggunakan metode pengawasan precontrol, concurrent control, dan feedback, maka diharapkan sebenarnya rencana yang dilaksanakan dapat terkendali, sehingga mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan. Setidaknya pengawasan tersebut mencakup pengawasan proses kerja, pengawasan sumber dana, pengawasan sumber daya, dan pengawasan terhadap penggunaan waktu dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Semua ini menjadi tanggung jawab para pengawas dalam suatu organisasi perubahan, atau organisasi pelayanan jasa.<sup>109</sup>

Mengenai evaluasi, Semua organisasi yang paling utama organisasi kemasyarakatan, mungkin menjadi subjek untuk melanjutkan evaluasi. Evaluasi ini mungkin informal dan jarang, lebih suka dengan maksud tertentu dan direncanakan itu dipertanggung jawabkan dari kepemimpinan untuk memahami secara baik aktivitas evaluasi yang akan datang, untuk memastikan kepuasan penyelesaian dari maksud dan objektif dari organisasi. Evaluasi penting dan penggabungan komponen dari proses total manajemen. Evaluasi dari perwakilan masyarakat seperti sekolah yang memperhatikan untuk bermacam-macam daerah, individu dan organisasi seperti departemen kependidikan, orangtua, guru, siswa, PT, dewan sekolah, manajemen sekolah dan kelompok masyarakat dan lain-lain.

Langkah logis evaluasi yaitu:

1. Langkah pertama dalam proses evaluasi yang berarti ada proses selektif dan memberikan definisi dari tahap yang utama aktivitas kepada yang total organisasi menjadi evaluasi.
2. Kedua, pengembangan dan menerima kriteria atau penerimaan dasar dalam tafsiran dan pendapat yang akan dibuat.
3. Ketiga, mengoreksi yang berhubungan dengan data dan kriterian

---

<sup>109</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 206

4. Langkah terakhir, menganalisis dan menerjemahkan berbagai data dan menarik kesimpulan.<sup>110</sup>

Jadi dalam tahap pengendalian/pengawasan ini ada dua sasaran utama yang akan dicapai, yaitu: jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuan, dan pemanfaatan hasil evaluasi pengajaran.

- 1) Kepala sekolah perlu mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu; untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengajaran dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar.
- 2) Hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pengajaran. Untuk itu, kepala sekolah harus selalu mengingatkan guru, jika siswa belum menguasai bahan ajar yang esensial, maka perlu dilakukan perbaikan. Bagi siswa yang berkesulitan, maka perlu dibentuk kelompok belajar, pembelajaran kooperatif, pembelajaran konstruktivisme, dan kontekstual sehingga siswa yang kurang pandai dibantu oleh siswa yang pandai dengan variasi pembelajaran yang aktif dan efektif.<sup>111</sup>

Adapun menurut Hasbullah, tahap pengendalian, dimana dalam tahap ini paling tidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya dan
- b. Pemanfaatan hasil evaluasi.<sup>112</sup>

Bahwa untuk mencapai sebuah tujuan perlu menggunakan fungsi-fungsi manajemen, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan diharapkan bisa tercapai.

<sup>110</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 61.

<sup>111</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 231.

<sup>112</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan ...*, hlm. 166.

#### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Darul Abror telah meneliti dengan judul: “Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif Terhadap Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Raudlatul „Ulūm Sakatiga)”.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat identitas perbedaan kurikulum Pesantren Salaf AIDA Tugujaya dengan Pesantren Raudlatul „Ulūm Sakatiga, pertama, pada formulasinya, pesantren Salaf AIDA Tugujaya diformulasikan dalam bentuk kurikulum klasik dengan menggunakan sistem dan metode sorogan, bandongan atau wetonan yang terintegratif tingkat lokal. Sedangkan pesantren Khalaf Raudlatul „Ulūm Sakatiga menggunakan system kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) baik kurikulum Pondok Khalaf Gontor, Pondok Darussalam Jakarta dan Ma'ahid Islamiyah dalam dan luar negeri, antara lain Kairo, Syiria dan Madinah dengan metode yang fleksibel. Kedua, pada kekuatan dan kelemahan kurikulumnya, kurikulum pesantren Salaf AIDA Tugujaya lebih sederhana, membutuhkan waktu yang sedikit, efisien, penguasaan keilmuan agama yang lebih. Adapun kelemahannya, kurangnya strategi pengembangan materi klasik dan SDM yang belum menyelesaikan pendidikan tingkat tinggi dalam pesantren. Sedangkan pada kurikulum pesantren Khalaf Raudlatul „Ulūm Sakatiga memiliki kekuatan terintegratif tingkat internasional, sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman, fleksibel, inovatif, signifikan serta kontemporer. Adapun kelemahannya terdapat biaya yang mahal, memiliki pengetahuan agama kurang luas, kesenjangan sosial bagi santri reguler dan RMBI, serta implementasi program yang kurang kurang terorganisir.

Ketiga, Pesantren Salaf AIDA Tugujaya memiliki faktor pendukung kurikulum antara lain pengalaman akademik salafi kiai, tingkat tawādlu“ santri yang tinggi, efektifitas keorganisasian pengurus asrama, kuatnya tradisi

---

<sup>113</sup>Darul Abror, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif Terhadap Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Raudlatul „Ulūm Sakatiga)”, *Tesis* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014).

dan metode yang istiqomah serta terbantunya ekonomi pesantren dari donatur. Sedangkan faktor penghambatnya antarlain metode kurang terinovatif, nikah usia dini, fasilitas yang terbatas, minimnya biaya, keterbatasan sumber daya manusia. Berbeda dengan pesantren Raudlatul „Ulūm Sakatiga, terdapat faktor pendukung kurikulum antara lain perencanaan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman, metode yang fleksibel, fasilitas yang lengkap, pengalaman akademik internasional pendidik, komunikasi efektif dengan pesantren dan Negara maju, serta manajemen yang demokratis. Adapun faktor penghambatnya antara lain tenaga pendidik yang belum merata sesuai keilmuannya, kesenjangan sosial santri, membutuhkan banyak waktu dan meninggalkan tradisi klasik pesantren.

Keempat, Pada langkah-langkah integrasi kurikulumnya, pesantren Salaf AIDA Tugujaya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang lebih sederhana. Sedangkan Pesantren Khalaf Raudlatul „Ulūm Sakatiga, integrasi kurikulumnya dilakukan dengan sistematis dan demokratis. Selain itu, peneliti juga berupaya agar kurikulum terintegratifnya lebih maksimal, pesantren AIDA Tugujaya agar mengembangkan pada aspek muhaddasahnya sedangkan pesantren Raudlatul „Ulūm pada penguasaan Qowā“idnya dengan tetap mempertahankan hal lama yang baik.<sup>114</sup>

Kemudian, Mohdor Ali dengan judul: ”Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang”.

Berdasarkan penelitiannya, ia menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan adanya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Hasil penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: Pertama, pada dasarnya, kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tanggumong Sampang menggabungkan dua kurikulum, yakni kurikulum nasional (KTSP) dan kurikulum lokal (rumusan Pondok Pesantren). Dan bentuk integrasi

---

<sup>114</sup>Darul Abror, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif Terhadap Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Raudlatul „Ulūm Sakatiga)”, *Tesis* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014).

kurikulum tersebut yang menonjol ditemukan pada: (1) pada mata pelajaran yang disampaikan dimana antara dua kurikulum (nasional dan lokal) tersebut bersifat saling mendukung dan menguatkan; dan (2) pada metode pembelajarannya, yakni menggabungkan tiga model atau metode, yaitu: ceramah, demonstrasi dan dialog. Kedua, hasil daripada penerapan integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tanwirul Islam Tanggumong cukup baik dan menunjang terhadap realisasi tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Pondok Pesantren serta memberikan pengetahuan plus bagi para siswa khususnya siswa kalong. Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas maka saran kepada semua civitas akademika Tanwirul Islam untuk terus bersama-sama melakukan pembenahan demi terwujudnya pendidikan yang holistic-integral, duniawi-ukhrawi secara bersama-sama dan utuh tanpa mengesampingkan salah satu disiplin keilmuan tertentu. Dan mencoba mencari desain formulasi baru untuk memaksimalkan perpaduan kurikulum tersebut agar menjadi sebuah terobosan yang tentu sangat maksimal hasilnya mampu mencetak generasi bangsa yang profesional, cerdas emosional dan spritual serta teknologi sehingga pendidikan Indonesia lebih maju dalam bingkai *rahmatallilalamin*.<sup>115</sup>

Dari beberapa studi dan kajian tentang kurikulum di atas, peneliti mencoba menelaah penelitian ini, dari segi kurikulum terpadu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

---

<sup>115</sup>Mohdor Ali, "Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang", *tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2012).

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukandan menggali informasi tentang manajemen kurikulum terpadu di SMP Islam Terpadu Nurul ,lmi Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Steven J. Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>116</sup> Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>117</sup> Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan, bagaimana manajemen kurikulum terpadu dan implikasinya di SMP tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan tersebut lebih didasarkan bahwa penelitian kualitatif memiliki alur alamiah sebagai sumber data, sedangkan peneliti berfungsi sebagai instrument kunci. Penelitian bersifat deskriptif, peneliti lebih memperhatikan proses daripada hasil. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

---

<sup>116</sup>M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

<sup>117</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.



Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tentang manajemen kurikulum terpadu dan implikasinya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, yang berlokasi di Jalan B.M. Muda. No. 5 Padangsidimpuan, Padang Matinggi Lestari, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsisidimpuan. Subjek penelitian pimpinan/kepala sekolah guru. Sedangkan sumber data skunder adalah, dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan yang mendukung penelitian.

Fokus pelitian ini adalah kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari 2015 sampai dengan Mei 2016.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>118</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini pimpinan/kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sedangkan sumber data skunder adalah, dokumen yang mendukung penelitian.

---

<sup>118</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

Subjek penelitian ini orang yang ikut dalam aktivitas kegiatan di SMP Swaswa Nurul „Ilmi Padangsidempuan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian, proses pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Karena pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data.<sup>119</sup> Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

##### **a. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>120</sup>

Purposive sampling menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sesuai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.<sup>121</sup> Dalam hal ini wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru di SMP Swaswa Nurul „Ilmi Padangsidempuan. Dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

<sup>119</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, hlm. 103.

<sup>120</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 263.

<sup>121</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, hlm. 47-48.

1. Perencanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan
2. Pengorganisasian kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan
3. Pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan
4. Pengawasan dan Evaluasi kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social, yang sukar diperoleh dengan metode lain.<sup>122</sup>

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kurikulum sehingga diperoleh gambaran tentang pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan.

c. Dokumen

Dalam hal ini dapat berupa Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan dengan cara memfoto copi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.<sup>123</sup>

Adapun kisi-kisi dokumennya yang akan didapatkan adalah:

1) Dokumen Resmi SMP

1. Buku Profil SMP

- a. Mendapatkan data tentang sejarah singkat SMP
- b. Letak geografis
- c. Visi, misi, dan tujuan SMP

<sup>122</sup>S. Nasution, *Metode Researc (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

<sup>123</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2012), hlm. 68.

- d. Nama-Nama Yang pernah menjabat di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan
  - e. Struktur organisasi
- 2) Buku Statistik SMP
    - a. Untuk mendapatkan data tentang jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas SMP
  - 3) Dokumen Tentang Kurikulum

#### E. Teknik Analisis Data

Pengumpulan analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis data, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Adapun Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman Analisis data itu berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan, yaitu:

Pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).<sup>124</sup>

##### 1) Pengumpulan data (*data collection*)

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan-informan yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.

##### 2) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

---

<sup>124</sup>Miles, M. B dan Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis* (Beverly Hills: Calif Sage, 1984), hlm. 123.

mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>125</sup>

Peneliti merangkum data memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak dipakai, dari data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan. Jadi data yang didapat dalam penelitian disederhanakan agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dalam mengelompokkan data dan memudahkan dalam menyimpulkannya.

- 3) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*) dengan membuat teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>126</sup>

Peneliti menyajikan data yang telah direduksi, membuat uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

Peneliti menyajikan data secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

- 4) Langkah selanjutnya, kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*), dimana prosesnya secara sirkuler selama penelitian berlangsung, pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

<sup>125</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

<sup>126</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 341.

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, peneliti mencari makna atau arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Dari itulah diharapkan bagi peneliti menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, sehingga dalam pengumpulan data peneliti sudah mendapatkan makna atau artinya.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan *intersubjektivitas*” jadi setiap hal yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Kemudian diproses/ dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan. Kesimpulan pada awal masih longgar, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validasi penelitian, maka peneliti mengikuti tehnik berikut:

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan

menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Jadi dalam hal ini ketekunan pengamatan sangatlah penting untuk mendapatkan keabsahan data di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan. Peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>127</sup>

Jadi peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan sebelumnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan.

## 3. Derajat Kepercayaan (*Credibilitas*)

*Credibilitas* merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Untuk menerapkan kriterium derajat kepercayaan (*credibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep *validitas internal* dari kuantitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>128</sup>

<sup>127</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 177-178.

<sup>128</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ), hlm. 324- 326.

Pertama pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan. Kedua, *menunjukkan* derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti tentang manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temua Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan didirikan pada tahun 1995 di Padangsidimpauan yang dulunya sempat Madrasah Tsanawiyah dan beralih menjadi sekolah SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan dengan nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10212575 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 202072002023.<sup>129</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan berawal dari perjuangan Bapak pendiri Yayasan Perguruan BM. Muda di daerah Padangsidimpauan, dan amanah beliau kepada anak-anaknya semasa hidupnya tentang harta warisan peninggalannya. Bahwa setelah beliau meninggal dunia, maka dipesankannya agar harta warisan tersebut dimanfaatkan untuk dunia pendidikan. Oleh karena itu setelah sekian lama bergelut menyantuni siswa yang berprestasi namun kurang mampu, sekaligus tetap membantu sejumlah sekolah atau madrasah disekitar Tapanuli Selatan (26 Madrasah). Pada tahun 1995 keluarga BM. Muda mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan aliyah Plus Perguruan Rakyat dan akhirnya menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan.

---

<sup>129</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan, 07 Juli 2015.

## 2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

### a. VISI

Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang shaleh, membangun masyarakat madani.<sup>130</sup>

### b. MISI

1. Mengintegrasikan Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama untuk menciptakan generasi bermutu dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan pembinaan keterampilan dan kepemimpinan (*life skill dan leader skill*).
3. Melatih ketahanan fisik dan kedisiplinan.<sup>131</sup>

### ***Indikator Misi:***

1. Terwujudnya pribadi yang disiplin, tertib serta berakhlak mulia
2. Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah standar nasional.
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berbasis ICT.
4. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan .
5. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan ramah lingkungan.
7. Terwujudnya sekolah ramah anak.<sup>132</sup>

<sup>130</sup>Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Tahun 2015, Dokumen, 04 Agustus 2015.

<sup>131</sup>Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Tahun 2015, Dokumen, 04 Agustus 2015.

<sup>132</sup>Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Tahun 2015, Dokumen, 04 Agustus 2015.

### c. TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan pendidikannya adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri atau mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>133</sup>

### d. Tujuan Sekolah

Berdasarkan tujuan pendidikan menengah maka tujuan SMP Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan diharapkan dapat:

- 1) Memiliki kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan SNP.
- 2) Terealisasinya penyusunan silabus dan RPP semua mata pelajaran kelas VII, VIII, IX sesuai standar nasional.
- 3) Memiliki model/sistem penilaian lengkap.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional diantaranya CTL, PAIKEM dan pembelajaran berbasis masalah.
- 5) Memiliki pengembangan bahan dan sumber belajar.
- 6) Memperoleh selisih NUN (GSA) setiap tahunnya rata-rata nilai Ujian Nasional naik 0,25 (dari 8,50 menjadi 8,75).
- 7) Meraih prestasi juara dalam olimpiade MIPA dan IPS tingkat Nasional.
- 8) Membekali 90% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- 9) Mengembangkan kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 10) Mampu mengembangkan supervisi klinis.
- 11) Membekali 100 % siswa mampu membaca dan menulis al-qur'an.
- 12) Membiasakan 95 % siswa melaksanakan sholat berjamaah.
- 13) Mengembangkan penilaian autentik secara berkesinambungan.

<sup>133</sup>Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan Tahun 2015, Dokumen, 04 Agustus 2015.

- 14) Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan.
  - 15) Terealisasinya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah sesuai dengan standar nasional.<sup>134</sup>
3. Data Sarana/Fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Sekolah, begitu juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika didukung dengan fasilitas belajar mengajar yang memadai. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Bahwa untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum.

Jadi dalam hal ini keadaan fasilitas pendukung kegiatan pengajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan dapat dilihat pada table berikut:

---

<sup>134</sup>Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan Tahun 2015, Dokumen, 04 Agustus 2015.

**Tabel 1**  
**Data Sarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul**  
**'Ilmi Padangsidimpuan**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja	808
2	Kursi	903
3	Papan Tulis	26
4	Komputer	29
5	Lemari/Filling Cabinet	7
6	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1
7	Pengeras Suara	1
8	Simbol Kenegaraan	2
9	Rak Buku	17
10	Rak Majalah	2
11	Rak Surat Kabar	1
12	Jam Dinding	3
13	Tempat Sampah	6
14	Printer	3
15	Lainnya	1
16	Tempat Cuci Tangan	1
17	Tensimeter	1
18	Termometer Badan	1
19	Tempat Tidur UKS	1
20	Perlengkapan P3K	1
21	Timbangan Badan	1
22	Lemari UKS	1
23	Kotak Kontak	5
24	Rak hasil karya peserta didik	3
25	Perlengkapan Ibadah (Mesjid)	1
Total		1815

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpauan

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan penyampai materi pelajaran kepada siswa. Adapun kualifikasi pendidikan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpauan, lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 2**  
**Kualifikasi Pendidikan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)**  
**Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan**

No	Nama	NIP	Keterangan	
			Pendidikan	Status Sertifikasi
1	Abdansyah Lubis, S.Pd	198204182011011008	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
2	Abidah Tika Novadila Lubis, S.Pd.I	GT	S1	-
3	Afrini Lubis, S.Pd	GT	S1	-
4	Ahmad Juned Nasution, S.Pd	198512192010011023	S1	-
5	Aidelina, S.E.	GT	S1	-
6	Akhiruddin, S.T	GT	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
7	Aminuddin rasyid, S.Pd.I	GT	S1	-

8	Anita Aulia Siregar	GT	S1	-
9	Annesti Dongoran, S.Pd	196912121996012002	S1	Bahasa Indonesia
10	Arianti, S.Pd	GT	S1	-
11	Dra. Aswati Dongoran	195711101982032018	S1	-
12	Burhanuddin Said Nasution, M.Ag	GT	S2	-
13	Connie Ida Royani Sihombing, S.Pd	GT	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
14	Dedi Panggabean, S.Pd	GT	S1	-
15	Devi Noria A, S.Pd	GT	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Dewi Suryani, S.Ag	GT	S1	-
17	Ellida Hannum	GT	S1	Matematika
18	Ermi Fauziah Piliang, S.Pd	GT	S1	-
19	Erwin Sapri	GT	S1	-
20	Evy Khairani Lubis, S.Pd	GT	S1	-
21	Fahri Zaman Lubis, S.H.	GT	S1	-
22	Fitra Hakni Batubara, S.S.	GT	S1	-
23	Halimahtussa'diyah, S.Ag	GT	S1	Pendidikan Agama Islam
24	Hasbullah Lubis, M.Ag	GT	S2	-
25	Henni Triwati, S.Pd	GT	S1	Seni Budaya

26	Ilfah Dalima Samsul, S.Pd	GTT	S1	-
27	Ilham Sentosa	GT	S2	-
28	Drs. Irfan Zunaidi,	195601291984031002	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
29	Irma Suryani Harahap	GT	S1	-
30	Ishak Mulyadi, M.Ag	197405252005021001	S2	-
31	Isna Marnilam, S.Pd	GT	S1	-
32	Junda Harahap, M.Ag	GT	S2	-
33	Khairani, S.Pd	196303261984032014	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
34	Lannahara Hasibuan, S.Pd	196907142007012006	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
35	Lismawati Harahap	GT	S1	-
36	Madihah Hasibuan	GT	S1	-
37	Mardia Harahap, S.Pd	GT	S1	-
38	Marina Ratur Harahap, S.Pd	GT	S1	-
39	Martua Halomoan Sagala	GT		-
40	Maslilan Harahap, S.Pd	GT	S1	-
41	Masrahot	GT	S1	Matematika
42	Meiliana Sari Hasibuan, S.Pd	GT	S1	-
43	Mery Meilza Indria Aritonang, S.Pd	GT	S1	-
44	Mesrawati	GT	S1	-



45	Moety Andayani Ritonga, S.Pd	GT	S1	-
46	Muhammad Faisal Aziz, S.Pd	196903011992021001	S1	Matematika
47	Ngatiam Huatagalung	GT	S1	-
48	Nirwan Efendi, S.Pd	GT	S1	-
49	Nirwana, S.Pd	196812222007012004	S1	Bahasa Indonesia
50	Nuraini, S.Pd		S1	-
51	Nurainun	GT	S1	Bahasa Indonesia
52	Nurazizah, S.Pd	GT	S1	-
53	Nurchahaya Lubis, S.Pd.I	GT	S1	-
54	Nurhasanah Siregar, S.Pd. I	GT	S1	-
55	Nurhijriah Nasution	GT	S1	-
56	Dra. Nurkholijah	GT	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
57	Nuryanti Siregar, M.Ag	GT	S2	-
58	Purnama Raya, S.Pd	196805122007012009	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
59	Rahma Minar Ningsih Harahap, S.Pd	GT	S1	-
60	Rama Tama Siregar, S.Pd	GT	S1	-
61	Ratna Dewi Lubis, S.Pd	197503302005022004	S1	Bahasa Indonesia

62	Rina Angriani, S.Pd	GT	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
63	Rinaldi, S.Pd	197704232009071001	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
64	Riski Arianti, S.Pd	GT	S1	-
65	Rizki Hamdani, S.Pd	GT	S1	-
66	Rodliatul Hasanah, S.Ag	GT	S1	-
67	Romaito Siregar, S.Pd	GT	S1	-
68	Rossina Pakpahan, S.Pd.I	GT	S1	-
69	Rubiyah Batubara, S.Pd	198302102010012016	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
70	Sahmin Harahap, S.Ag	GT	S1	Pendidikan Agama Islam
71	Sri Donna Rizki, S.Pd	GT	S1	-
72	Sumadianto, S.Pd	196905021994121003	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
73	Surianto, A.Ma.Pd	196309091986041001	D2	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
74	Syahriani Tanjung, S.Pd	GT	S1	-
75	Drs. Syamsul Bahri Harahap	196307301998011001	S1	Ilmu Pengetahuan

				Sosial (IPS)
76	Teja Zulkhairi, S.Ag	197206162005011006	S1	-
77	Tetty Sumanti Marpaung, S.Pd	198205202006042011	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
78	Wahyuni Mustika Sari, S.Ag	GT	S1	-
79	Wallim Harianja, S.Pd	GT	S1	-
80	Zul Ahyar	GT		-

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi  
Padangsidimpauan

Jumlah PTK		
L	P	Total
25	55	80

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi  
Padangsidimpauan

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

## 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang ada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun dikelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpauan dapat dilihat pada table berikut:

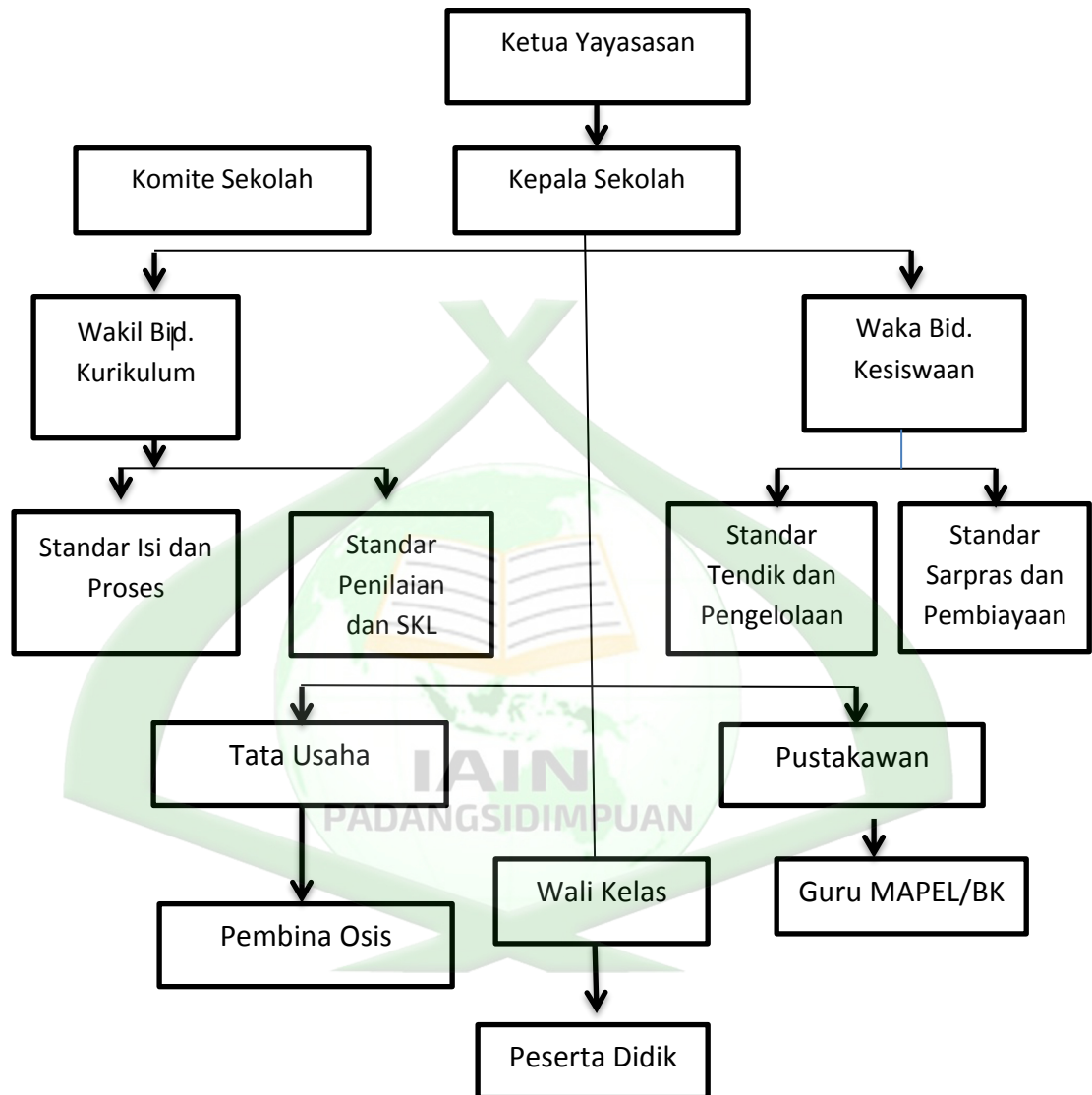
Berikut data siswa 3 (tiga) tahu terakhir:

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (calon siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total		Keterangan
		Jml Siswa	Jml Rombel Belajar	Jml Siswa	Jml Rombel Belajar	Jml Siswa	Jml Rombel Belajar	Jml Siswa	Jml Rombel Belajar	
2013/2014	370	252	8	269	9	231	8	752	25	Keadaan Awal juli
2014/2015	406	329	10	234	8	253	9	816	27	Keadaan Awal juli
2015/2016	353	263	8	285	9	224	8	772	25	Keadaan Awal juli

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpauan

## 6. Struktur Organisasi SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan

Adapun struktur organisasi SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan sebagai berikut:



Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpauan

Adapun tugas dan kewajiban tenaga pendidik (guru) nurul „ilmi sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dengan disiplin dan sungguh-sungguh serta bertanggung jawab kepada kepala sekolah
2. Hadir di sekolah minimal 5 (lima) menit sebelum masuk jam sekolah
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar seperti, silabus, RPP, dan lain-lain.
4. Membariskan siswa sebelum masuk kelas dan mengecek kebersihan kelas, pakaian seragam, atribut siswa/I serta menerima penghormatan salam siswa/i
5. Berdo“a bersama siswa sebelum aktivitas dimulai
6. Menyelenggarakan administrasi kelas/sekolah seperti absensi, daftar nilai, catatan dan lain-lain.
7. Membantu melaksanakan program 7 K di kelas dan dan dilingkungan sekolah
8. Melaksanakan evaluasi hasil PBM (Proses Belajar Mengajar) yang telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan
9. Menyelenggarakan program bimbingan dan koordinasi dengan wali kelas setiap masalah yang ditemui
10. Memberikan contoh dan tauladan (Akhlakul Karimah) di sekolah dan di luar sekolah serta tetap dalam koridor karakteristik dan kode etik sekolah dan berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat.
11. Selalu menjaga nama baik institusi ditengah-tengah masyarakat.

Tugas dan kewajiban wali kelas antara lain:

1. Mewakili orangtua, guru dan kepala sekolah dan lingkungan kelasnya.
2. Membantu kepala sekolah di lingkungan kelasnya dan bertanggung jawab penuh penuh kepada kepala sekolah
3. Mempelajari, memahami, menghayati serta melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi kehidupan sekolah
4. Membina kepribadian/budi pekerti, kecerdasan dan keterampilan siswa

5. Mengetahui identitas dan masalah siswa dan orangtua baik pendidikan, ekonomi dan social serta memiliki catatan pribadi tentang siswa.
6. Membantu secara aktif pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan serta memelihara komunikasi dan konsultasi pihak sekolah dengan orangtua /wali siswa.
7. Membimbing dan mengadakan penilaian tentang perkembangan kepribadian siswa dalam mengambil tindakan/ langkah dalam mengatasi masalah siswa
8. Memelihara dan meningkatkan program 7 K di kelas dan di lingkungan sekolah
9. Mengetahui kehadiran siswa yang setiap hari dikelasnya
10. Menyelenggarakan administrasi kelas seperti: buku daftar kelas, absensi kelas, jurnal kelas dan lain-lain.
11. Membantu pelaksanaan program/kalender pendidika sekolah
12. Membuat daftar kolektif hasil belajar siswa (nilai ulangan harian,tengah semester dan nilai rapor)
13. Menghadiri rapat koordinasi wali kelas. Dan menjalin hubungan kerja sama sebaik-baiknya dengan warga sekolah.
14. Melaporkan sebuah program kegiatan secara berkala kepada PKS atau kepala sekolah.

## B. Temuan Khusus

### 1. Perencanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum adalah suatu hal yang penting untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan. Seperti yang diutarakan oleh Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, ia menjelaskan:

Sebagaimana Kurikulum sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi di daerah.<sup>135</sup>

Perencanaan kurikulum tersebut sudah ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

Mengenai perencanaan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan sebagaimana dijelaskan bapak Sumadianto bahwa perencanaan tersebut sudah ada, yang merujuk pada visi dan misi sekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini diperkuat hasil observasi di lapangan bahwa merujuk pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.<sup>136</sup>

<sup>135</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>136</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 12 Agustus 2015.



Untuk perencanaan kurikulum terpadu di sekolah yaitu mengadakan rapat seluruhnya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, kemudian dalam penerapan diruangan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti yang diutarakan oleh salah satu guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, ia mengatakan bahwa dalam menerapkan kurikulum itu setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di ruangan yang berkenaan dengan kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan yang sudah ditetapkan.<sup>137</sup>

Kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan adalah kurikulum yang dari pemerintah (nasional) sebagaimana SMP umum lainnya, kemudian di kembangkan sebagaimana yang ada di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, adanya kurikulum Umum dan kurikulum kepesantrenan. Perencanaan kurikulum ini dengan memperhatikan visi misi di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.<sup>138</sup>

Menurut Bapak Sumadianto, perencanaan kurikulum terpadu dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan menyeluruh dan berkesinambungan. Belajar sepanjang hayat, yaitu kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup>Ilham Sentosa, Guru Fiqh dan Tafsir, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 12 Agustus 2015.

<sup>138</sup>Samsul Bahri, Guru Sejarah, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 19 April 2016.

<sup>139</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

Rubiyah Batubara juga menambahkan bahwa kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, yaitu: Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>140</sup>

Perencanaan kurikulum dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan. Dalam penyusunan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan membentuk tim penyusun yang terdiri dari kepala SMP, wakil kepala SMP, dan dewan guru. Kurikulum lokal yang digunakan oleh sekolah SMP tersebut mengantarkan mereka pada kreatifitas pengembangan, SMP telah mendapat status kesetaraan karena sudah dapat mengkolaborasikan materi agama dan materi umum dalam penyusunan kurikulum.<sup>141</sup>

Kurikulum SMP Nurul „Ilmi Padangsidimpuan ini disusun agar dapat digunakan sebagai acuan sekolah dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan yang akan dilaksanakan, agar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik . Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini, SMP Nurul Ilmi melibatkan seluruh warga sekolah dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan (stake holders).

---

<sup>140</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 7 Juli 2015.

<sup>141</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 20 Agustus 2015.

Dalam perencanaan silabus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, guru Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi. Kemudian mengkonsep setiap bidang studi setiap pokok bahasan yang akan disampaikan. Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai dan sikap. Mengembangkan indikator untuk setiap dan kriteria pencapaian. Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran.<sup>142</sup>

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Pada modul program semester mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indicator, alokasi waktu dan sistem penilaian, sumber, bahan dan alat sudah termasuk pada prota.<sup>143</sup>

Sebagaimana juga berbincang-bincang dengan salah satu guru SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, mengatakan bahwa kewajiban guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar seperti: silabus, RPP serta melakukan evaluasi hasil proses belajar mengajar di ruangan, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>144</sup>

---

<sup>142</sup>Samsul Bahri, Guru Sejarah, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 19 April 2016.

<sup>143</sup>Samsul Bahri, Guru Sejarah, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 19 April 2016.

<sup>144</sup>Lisma Wati, Guru di Sekolah Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 April 2016.

Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam setiap mengajar. Setiap guru membuatnya sesuai dengan konsep kurikulum, yakni: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

Kalender pendidikan, pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran, yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Dalam menyusun kalender pendidikan, SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan menyesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dan berpedoman pada kalender pendidikan yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Daerah kota Padangsidempuan.

Berdasarkan paparan data wawancara dan dokumentasi dalam hal perencanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum terpadu yaitu dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam perencanaan pengembangan silabus guru juga mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan pembelajaran, seperti membuat RPP, program semesteran yang sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan.

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

Fungsi pengorganisasian sangat berperan dalam kesuksesan tujuan sebuah sekolah, termasuk sekolah (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan serta hasil wawancara, dijelaskan pengorganisasian kurikulum integrasi sudah ada, dan peneliti menemukan fungsi pengorganisasian yang dilaksanakan di sekolah (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

Kepala Sekolah menyebutkan bahwa pengorganisasian sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, karena bagaimana mungkin mengelola Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan sebagai sebuah lembaga sekolah yang demikian besar dan memiliki banyak tugas-tugas yang harus dilaksanakan tanpa ada pengorganisasian. Kemudian, pelaksanaan kerja yang baik hanya berjalan setelah ada pengorganisasian. Pembagian kurikulum dimaksudkan agar tercapai misi yang telah dibuat, yakni terintegrasinya Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama untuk menciptakan generasi bermutu dan berakhlak mulia.<sup>145</sup>

Juga seperti yang disampaikan Ilham Sentosa, dalam hal pengorganisasiannya, yakni di sekolah ini bahwa ada mata pelajaran umum dan ada mata pelajaran bidang kepesantrenannya, sehingga rapotnya pun ada dua, yaitu rapot umum ataupun SMP nya dan ada rapot kepesantrenannya.<sup>146</sup>

Samsul Bahri menyampaikan kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan adalah kurikulum nasional sebagaimana SMP umum lainnya, kemudian di kembangkan sebagaimana yang ada di SMP Swasta Nurul 'Ilmi

<sup>145</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, 7 Juli 2015.

<sup>146</sup>Ilham Sentosa, Guru Fiqh dan Tafsir, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, 12 Agustus 2015.

Padangsidimpuan, adanya kurikulum Umum dan kurikulum kepesantrenan. Perencanaan kurikulum ini dengan memperhatikan visi misi di SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan.<sup>147</sup>

Struktur kurikulum terdiri atas tiga komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan menjadi :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Kelompok mata pelajaran Estetika
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian yang integral dari struktur kurikulum.<sup>148</sup>

Struktur Kurikulum merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum juga menambahkan:

Bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang mempunyai cakupan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>149</sup>

---

<sup>147</sup>Samsul Bahri, Guru Sejarah, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 19 April 2016.

<sup>148</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>149</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

Kemudian Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, cakupannya dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.<sup>150</sup>

Bapak Sumadianto juga menjelaskan kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.<sup>151</sup>

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.<sup>152</sup>

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni yang mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.<sup>153</sup>

---

<sup>150</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>151</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>152</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>153</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

Juga Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.

Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.<sup>154</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Semua kelompok mata pelajaran terlihat sesuai dengan visi dan misi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, yang salah satu misinya adalah Mengintegrasikan Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama untuk menciptakan generasi bermutu dan berakhlak mulia.

Dari penjelasan di atas juga jelas terlihat pengelompokan atau pembagian kelompok mata pelajaran sebagai hasil dari pengorganisasian kurikulum integrasi, dalam rangka untuk mencapai visi dan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan

Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum juga menjelaskan, bahwa, struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII s.d. kelas IX.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, 11 Agustus 2015.

<sup>155</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, 11 Agustus 2015.



Berdasarkan kajian dokumen mengenai struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi Mata Pelajaran, mengingat bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan di SMP Nurul „Ilmi menggunakan Sistem *Boarding School* dan *Full Days School* sebagaimana tertera pada tabel struktur kurikulum, berikut:

Tabel. 2 STRUKTUR MUATAN KURIKULUM  
SMP NURUL 'ILMI  
SEMESTER GANJIL DAN GENAP

NO	MATA PELAJARAN	BOARDING SCHOOL			FULL DAYS SCHOOL		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
	<b>A. KEL.UMUM</b>	<b>BEBAN /JAM PELAJARAN</b>					
1	AGAMA	2	2	2	2	2	2
2	PKn	2	2	2	2	2	2
3	BAHASA INDONESIA	4	4	5	5	5	6
4	BAHASA INGGRIS	5	5	5	7	7	7
5	MATEMATIKA	6	6	6	7	7	8
6	ILMU PENGETAHUAN ALAM	6	6	7	8	8	8
7	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	4	4	4	5	5	4
8	SENI BUDAYA	2	2	2	2	2	2
9	PEND.JASMANI KESEHATAN & OLAH RAGA	2	2	2	2	2	2
10	TEKNOLOGI INFORMATIKA	2	2	2	2	2	2

	KOMPUTER						
	<b>MUATAN LOKAL</b>						
11	KETERAMPILAN ELEKTRONIKA	2	2	-	2	2	-
12	BACA TULIS AL QURAN	2	2	2	2	2	2
13	BAHASA ARAB	2	2	2	2	2	2
	<b>PENGEMBANGAN DIRI</b>						
1	BP/BK	1*)	1*)	1*)	1*)	1*)	1*)
2	KALIGRAFI	1*)	1*)	-	1*)	1*)	-
3	CONVERSATION	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
	<b>B.KEL.PESANTREN</b>						
1	SIROH	1	1	1	1	1	1
2	TAFSIR	1	1	1	1	1	1
3	HADITS	1	1	1	1	1	1
4	FIQIH	1	1	1	2	2	2
5	TAHFIZH	1	1	1	2	2	2
	<b>SUB JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
	<b>JUMLAH JAM</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>48</b>	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>57</b>

\*) ekuivalensi

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul  
Ilmi Padangsidimpauan

Dari tabel itu, memperlihatkan bahwa kurikulumnya bukan hanya umum sebagaimana SMP lainnya, dalam kurikulum tersebut dapat dilihat bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan menerapkan kurikulum kepesantrenan yakni siroh, tafsir, hadits, fiqh, tahfidz, dan kurikulum pengembangan diri yakni kaligrafi, dalam muatan lokal yakni baca tulis al-Qur’ân, bahasa Arab, dibagian umum juga ada kurikulum Agama (Pendidikan Agama Islam).

Pengorganisasian kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan dimulai dari pengorganisasian elemen pelaksananya yaitu guru dan elemen lainnya agar dapat melaksanakan fungsi berdasarkan tugas masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian materi-materi umum dan agama agar dapat dikemas secara rapi dalam suatu pembelajaran dan kemudian disajikan dalam jenjang-jenjang yang sudah disiapkan.<sup>156</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian kurikulum diharapkan dapat terlaksana, yang mana sudah disiapkan dan dilaksanakan dengan mengelompokkan mata pelajaran. Dari Struktur Kurikulum tersebut merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**

Dalam hal fungsi pelaksanaan sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan. Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini semua guru-guru aktif dalam mengaplikasikannya.

Dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas yaitu memperhatikan atau mengarahkan para guru supaya menjadi tenaga pendidik yang baik

<sup>156</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, 20 Agustus 2015.

dan berkualitas, semua guru itu di upayakan agar tidak ketinggalan dalam proses materi yang menjadi bahan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>157</sup>

Semua guru melaksanakan pengajaran sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, melaksanakan dengan disiplin, mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar seperti, silabus dan RPP, melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan sebelum aktivitas dimulai guru bersama siswa berdo'a bersama.<sup>158</sup>

Jadi pelaksanaan kurikulum integrasi dilaksanakan sesuai dengan kurikulum (mata pelajaran) masing-masing. Kemudian keterpaduan kurikulum di SMP Nurul ilmi merupakan pengembangan dari kurikulum Nasional dan kurikulum sekolah sebagai kurikulum yang diterapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rodiatul Hasanah, Keterpaduan kurikulum di SMP Nurul ilmi merupakan pengembangan dari kurikulum Nasional dan kurikulum sekolah (kelompok mata pelajaran sekolah).<sup>159</sup>

Mengenai beban belajar yakni, beban belajar satuan pendidikan SMP Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan di laksanakan beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>160</sup>

---

<sup>157</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 7 Juli 2015.

<sup>158</sup>Samsul Bahri, Guru Sejarah, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 19 April 2016.

<sup>159</sup>Rodiatul Hasanah, Guru Tafsir, *Wawancara* dikantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 12 Agustus 2015.

<sup>160</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 07 Juli 2015.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka per minggu di SMP Nurul „Ilmi Padangsidimpuan sebagai mana tertuang dalam struktur kurikulum Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit.<sup>161</sup>

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.<sup>162</sup>

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII s.d. kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi Mata pelajaran, mengingat bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan di SMP Nurul „Ilmi menggunakan *Sistem Boarding School* dan *Full Days School*.<sup>163</sup>

Kemudian dalam penerapan diruangan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti yang diutarakan oleh salah satu guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, ia mengatakan bahwa dalam menerapkan kurikulum itu setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di ruangan yang berkenaan

---

<sup>161</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan 2015.

<sup>162</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>163</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

dengan kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan yang sudah ditetapkan.<sup>164</sup>

Mengenai muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan potensi yang ada di SMP Nurul „Ilmi Padangsidimpuan.<sup>165</sup>

Kemudian pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajar / diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di SMP Nurul „Ilmi Padangsidimpuan dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru mata pelajaran atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan di bidang ekstrakurikuler yang telah ditentukan oleh sekolah.<sup>166</sup>

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit, serta Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah minimal 40 minggu.<sup>167</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilham Sentosa juga menjelaskan bahwa guru yang mengajar tidak semua mempunyai kemampuan yang rata-rata artinya kemampuan yang cukup, sehingga guru tersebut

<sup>164</sup>Ilham Sentosa, Guru Fiqh dan Tafsir, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 12 Agustus 2015.

<sup>165</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>166</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>167</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

menggunakan buku yang sederhana, misalnya buku terjemahan, namun pada intinya semua guru melaksanakan tugasnya dengan berusaha mengikuti peraturan yang ada di SMP.<sup>168</sup>

Bapak Sahmin menjelaskan bahwa kurikulum di SMP Nurul ,Ilmi yaitu ada kurikulum SMP dan ada kurikulum ke pesantrenan. Dalam hal ini juga bahwa guru itu mengajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.<sup>169</sup>

Penilaian yang dilaksanakan di SMP Nurul ,Ilmi Padangsidempuan adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional.<sup>170</sup>

Pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dalam bentuk klasikal/SMP. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan telah membuat serangkaian pembelajaran dengan beberapa metode pembelajaran, media dan strategi pembelajaran sebagai pendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaannya.<sup>171</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, disesuaikan dengan silabus, RPP, disesuaikan juga dengan program semester dan program tahunan.<sup>172</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Agustus 2015 bahwa sedang berlangsung pembelajaran di ruangan kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan bahwa suasana pada saat proses pembelajaran dengan Pak Sahmin berlangsung tertib.

<sup>168</sup>Ilham Sentosa, Guru Fiqh dan Tafsir, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, 12 Agustus 2015.

<sup>169</sup>Sahmin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, 12 Agustus 2015.

<sup>170</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, 11 Agustus 2015.

<sup>171</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, 11 Agustus 2015.

<sup>172</sup>Sahmin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidempuan, 12 Agustus 2015.

Dapat kita tambahkan juga ruangan kelas tempat mengajar Bapak Sumadianto berlangsung dengan suasana proses pembelajaran yang baik. Begitu juga pengamatan Salah satu guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan berlangsung dengan tertib. Pengamatan yang secara langsung memperlihatkan kepada peneliti keramahan dari siswa/I Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan terhadap guru, itu terlihat ketika mereka menjumpai guru mengucapkan salam.

Mengenai ulangan sebagai Sebuah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>173</sup>

Sebagaimana dijelaskan di atas kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit.

Jadi pelaksanaan kurikulum integrasi dilaksanakan sesuai dengan kurikulum (mata pelajaran) masing-masing.

#### **4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan**

Sebagaimana kita ketahui untuk kesuksesan suatu hal pengawasan dan evaluasi adalah hal yang sangat penting, seperti itu juga dalam dunia pendidikan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang baik, dan pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/ madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman kepada panduan

---

<sup>173</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.



yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan KTSP SMP Nurul „Ilmi Padangsidimpuan ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>174</sup>

Dalam hal ini Kepala SMP juga menjelaskan setiap awal tahun ajaran terus melakukan revisi dan pengembangan kurikulum guna mencapai terwujudnya sebuah kurikulum yang sesuai dengan Standar Sekolah Nasional.<sup>175</sup>

Mengenai pengawasan dan evaluasi kurikulum ini lebih pada kepala sekolah juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum, disesuaikan dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>176</sup>

Pengawasan kurikulum ini sering dilakukan oleh pihak dari Dinas Pendidikan untuk melihat kurikulum di Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan.<sup>177</sup>

Samsul Bahri juga menambahkan bahwa pengawasan kurikulum di Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan juga dilakukan dari Dinas Pendidikan setiap tahun, dan untuk penilaian pembelajaran sesuai dengan KTSP.<sup>178</sup>

---

<sup>174</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 07 Juli 2015.

<sup>175</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 07 Juli 2015.

<sup>176</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>177</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>178</sup>Samsul Bahri, Guru Sejarah, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 19 April 2016.

Sebagaimana penejelasan Bapak Sumadianto bahwa pengawasan dan evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap awal tahun ajaran terus melakukan revisi dan pengembangan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>179</sup>

Dalam pembelajaran tentunya diperlukan perhatian kepala sekolah terhadap pendidik yang ada di sekolah sebagaimana yang dijelaskan berikut, Rubiyah Batubara menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas yaitu memperhatikan atau mengarahkan para guru supaya menjadi tenaga pendidik yang baik dan berkualitas, semua guru itu di upayakan agar tidak ketinggalan dalam proses materi yang menjadi bahan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>180</sup>

Di kesempatan yang lain, Ilham Sentosa juga menjelaskan bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga melakukan pengawasan di kelas tentang keaktifan guru yang mengajar. Ilham Sentosa juga menambahkan bahwa penilaian (evaluasi) di sekolah itu adalah ujian harian, ujian mid, ujian semester untuk bidang kurikulum umum dan ujian semester untuk kurikulum kepesantrenan, dan untuk kelas IX (sembilan) ada ujian akhir sekolah (UAS) dan ujian akhir nasional (UAN).<sup>181</sup>

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, dilakukan dalam bentuk ujian semester kepesantrenan dan ujian nasional.

Penilaian yang dilakukan oleh SMP diambil dari segi input (kompetensi yang dimiliki), proses, dan output (penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai). Keberhasilan output dibuktikan dengan pemberian ijazah yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.<sup>182</sup>

---

<sup>179</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

<sup>180</sup>Rubiyah Batubara, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 7 Juli 2015.

<sup>181</sup>Ilham Sentosa, Guru Fiqh dan Tafsir, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 12 Agustus 2015.

<sup>182</sup>Sumadianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara* di ruang Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, 11 Agustus 2015.

Mengenai pentingnya manajemen kurikulum disadari oleh guru SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan sebagaimana hasil wawancara pentingnya manajemen kurikulum bagi SMP nurul ilmi padangsisimpuan berikut yaitu untuk mencapai visi misi sekolah, agar lulusan dari nurul „ilmi sesuai dengan yang terdapat pada visi dan misi<sup>183</sup>

Berdasarkan uraian dalam wawancara, observasi dan dokumen di atas, maka fungsi pengawasan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik di sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan ditandai adanya motivasi semua yang ada di sekolah dalam meningkatkan pelayanan agar tercapai pembelajaran di Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan beserta unsur pinpinan lainnya bertujuan untuk memperlancar semua kegiatan di sekolah termasuk kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul „Ilmi dan untuk mengetahui kendala-kendala yang timbul serta permasalahan lainnya agar lebih cepat dicarikan solusinya. Sedangkan pengawasan dan evaluasi yang telah dilakukan adalah pengawasan kurikulum, terpadu di SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsisimpuan, bagaimana kurikulumnya disesuaikan dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dan pengawasan kurikulum ini ada juga dilakukan oleh pihak dari dinas pendidikan guna untuk melihat kurikulum disekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan.

---

<sup>183</sup>Ilham Sentosa, Guru Fiqh dan Tafsir, *Wawancara* di Kantor Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan, 12 Agustus 2015.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Hasil Temuan pertama dalam hal ini adalah bahwa perencanaan kurikulum terpadu dilakukan dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Sebagaimana perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisifatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>184</sup>

Sedangkan Syafaruddin dan Nurmawati menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* bahwa Perencanaan dalam kurikulum pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu:

- 7) Menjabarkan Garis-Garis Besar Program (GBPP/Silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang esensial yang sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
- 8) Berdasarkan kalender pendidikan Dinas Pendidikan, kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan kerja tidak efektif.

<sup>184</sup>Hamzah B. uno, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 2.

- 9) Menyusun program tahunan (Prota). Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan lokasi waktu tatap muka dalam format AMP. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit disbanding alokasi waktu tatapmuka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.
- 10) Menyusun program semester/catur wulan. adapun hal pokok diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan, melelalui tatap muka atau tugas.
- 11) Program Satuan Pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

Rencana pelajaran (RP) dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam RP, bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan RPP berikutnya.<sup>185</sup>

Sebagaimana menurut Hasbullah tahap perencanaan, dimana pada tahap ini kurikulum perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pengajaran (RP).<sup>186</sup>

Dalam perencanaan diperlukan perhatian terhadap aspek apa yang direncanakan, dalam mencapai apa yang dituju, karena tanpa itu maka sulit sekali mendapatkan keberhasilan perencanaan yang baik.

---

<sup>185</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan manajemen Pendidikan Menuju sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing), hlm. 230.

<sup>186</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 166

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

Pelaksanaan pengorganisasian yang dilaksanakan di SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan dapat memperjelas pembagian kurikulum. Pengorganisasian kurikulum diharapkan dapat terlaksana, yang mana sudah disiapkan dan dilaksanakan dengan mengelompokkan mata pelajaran. Pengorganisasian kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan dimulai dari pengorganisasian elemen pelaksanaannya yaitu guru dan elemen lainnya agar dapat melaksanakan fungsi berdasarkan tugas masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian materi-materi umum dan agama agar dapat dikemas secara rapi dalam suatu pembelajaran dan kemudian disajikan dalam jenjang-jenjang yang sudah disiapkan.

Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>187</sup>

Dalam hal ini dijelaskan oleh Terry sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Nurmawati sebagai tokoh manajemen, yaitu: pengorganisasian adalah usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antara personil organisasi, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>188</sup>

Selanjutnya menurut Trianto, pengorganisasian kurikulum merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih sedemikian hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dalam aplikasi pada kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menggairahkan proses pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengaitkan

<sup>187</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 72.

<sup>188</sup>Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 127.

dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut masing-masing anak akan membangun sendiri pemahaman terhadap konsep/pengetahuan yang baru dan anak menjadi arsitek dan pembangun gagasan baru tersebut.<sup>189</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian kurikulum diharapkan dapat terlaksana, yang mana sudah disiapkan dan dilaksanakan dengan mengelompokkan mata pelajaran. Dari Struktur Kurikulum tersebut merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

Pengorganisasian kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dimulai dari pengorganisasian elemen pelaksanaannya yaitu guru dan elemen lainnya agar dapat melaksanakan fungsi berdasarkan tugas masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian materi-materi umum dan agama agar dapat dikemas secara rapi dalam suatu pembelajaran dan kemudian disajikan dalam jenjang-jenjang yang sudah disiapkan.

Beban belajar satuan pendidikan SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan di laksanakan. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka per minggu di SMP Nurul ‘Ilmi

---

<sup>189</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 32.

Padangsidimpuan sebagai mana tertuang dalam struktur kurikulum Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit.

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerja.

Tahap ini menurut Hamalik sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Nurmawati bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada.

#### **4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan**

Fungsi pengawasan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik di sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan ditandai adanya motivasi semua yang ada di sekolah dalam meningkatkan pelayanan agar tercapai pembelajaran di Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan beserta unsur pimpinan lainnya bertujuan untuk memperlancar semua kegiatan di sekolah termasuk kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul „Ilmi dan untuk mengetahui kendala-kendala yang timbul serta permasalahan lainnya agar lebih cepat dicarikan solusinya. Penilaian yang dilakukan oleh SMP diambil dari segi input (kompetensi yang dimiliki), proses, dan output (penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai). Keberhasilan output dibuktikan dengan pemberian ijazah yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.



Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, untuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.<sup>190</sup>

Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.<sup>191</sup>

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Selain itu, maka perlu dilakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program, penggunaan uang, material, waktu dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan.<sup>192</sup>

Pengawasan dan evaluasi yang telah dilakukan adalah pengawasan kurikulum, terpadu di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan, bagaimana kurikulumnya disesuaikan dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dan pengawasan kurikulum ini ada juga dilakukan oleh pihak dari dinas pendidikan guna untuk melihat kurikulum disekolah SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.

---

<sup>190</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 138.

<sup>191</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 74.

<sup>192</sup> Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan ...*, hlm. 203.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum terpadu memperhatikan visi, misi dan tujuan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan menyeluruh dan berkesinambungan.
2. Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan di SMP Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan dengan memperjelas pembagian kurikulum atau mengelompokkan mata pelajaran. Pengorganisasian kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan dimulai dari pengorganisasian elemen pelaksanaannya yaitu guru dan elemen lainnya agar dapat melaksanakan fungsi berdasarkan tugas masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian materi-materi umum dan agama dapat dikemas secara rapi dalam suatu pembelajaran dan kemudian disajikan dalam jenjang-jenjang yang sudah disiapkan.
3. Pelaksanaan kurikulum terpadu, beban belajar satuan pendidikan SMP Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan

tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka per minggu di SMP Nurul „Ilmi Padangsidempuan sebagai mana tertuang dalam struktur kurikulum Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit.

4. Pengawasan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik di sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan ditandai adanya motivasi semua yang ada di sekolah dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran di Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidempuan beserta unsur pimpinan lainnya bertujuan untuk memperlancar semua kegiatan di sekolah termasuk kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul „Ilmi dan untuk mengetahui kendala-kendala yang timbul serta permasalahan lainnya lebih cepat dicarikan solusinya.

Penilaian yang dilakukan oleh SMP diambil dari segi input (kompetensi yang dimiliki), proses, dan output (penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai). Keberhasilan output dibuktikan dengan pemberian ijazah yang dapat digunakan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya

## B. Saran

Adapun beberapa hal yang disarankan dalam peneitian ini adalah:

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pemangku kebijakan tingkat satauan pendidikan perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap kurikulum di SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan. Hal ini mengharuskan kepada kepala sekolah untuk lebih mengoptimalkan kepemimpinannya dalam hal kurikulum ini sehingga visi misi SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan tercapai.

### 2. Guru

Sebagai guru terus memperhatikan kualitas keilmuannya, diharapkan dapat menyampaikan ilmu yang diajarkan dengan metode serta pengajaran yang baik, yang bisa menimbulkan sikap positif terhadap peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadiannya sebuah contoh tauladan yang baik, sesuai dengan misi SMP Swasta Nurul „Ilmi Padangsidimpuan. Berusaha untuk selalu tekun, sabar, dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

Hendaknya kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan kurikulum secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- al- Bukhari, Abu Abdullah bin Muhammad Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar ash-Sha`bu, t.t.
- Abuddin Nata, dkk. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Sabri, Ahmad, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al-Qur`anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode, Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2013.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2012.
- Dessy, Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Aan Komariah, Djam`an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mulyasa, E., *Manajemen berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Jahi Masagung, 1993.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- ....., *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Penbaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media, 2001.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

....., *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

<http://herugan.com/pengertian-defenisi-dan-fungsi-fungsi-manajemen>, 08 Nov 2014.

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2012/04/makalah-manajemen-%E2%80%93-pengertian-bagian-dan-fungsi-manajemen-2/>, Senin 10 November 2014.

At-Tabariy, Ibn Jarir. *Jami'u al-Bayan fi Ta'wil Alquran*, Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby, 1968.

Inu Kencana, *ALquran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Husen, M. Hasbi Amiruddin dan Usman, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007.

Almanshur, M. Junaidi Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Miles, M. B dan Huberman, A. M, *Kualitatif Data Analysis*, Beverly Hills: Calif Sage, 1984.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

....., *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- al-Syaibani Oemar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- ....., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anoraga, Pandji, *Manajemen Berbasis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Daft, Richard L., *Management Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- ....., *Metode Researc (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Martayo, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPPFE, 1980.
- Asrul, Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontenporer*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- ..... dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- ..... dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2012.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sanjaya, Wina, *Kurikulum Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.

....., *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni, 1983.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **ABDUL SALAM PULUNGAN**
2. Tempat/Tgl Lahir : BungaBondar X (10), 23 Maret 1989
3. Alamat : Lingkungan III/Pasar Sipirok/Kecamatan sipirok

### B. PENDIDIKAN

1. SD Bunga Bondar Tamat Tahun 2002.
2. SMP N 3 Sipirok Tamat Tahun 2005.
3. SMA N 1 Sipirok Tamat tahun 2008.
4. IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tamat Tahun 2013.

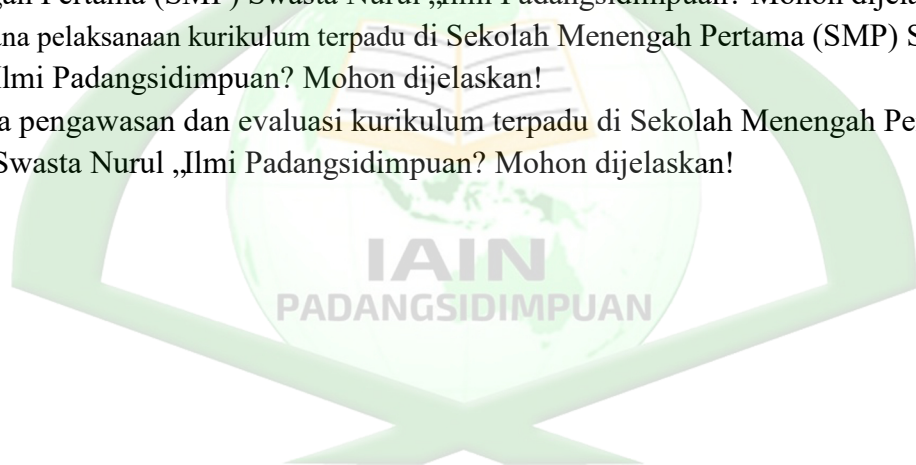
### C. ORANG TUA

1. Ayah : Ilyas Pulugan
2. Ibu : Siti Mour Siregar
3. Pekerjaan : Ayah : Petani      Ibu : Ibu Rumahtangga
4. Alamat : Lingkungan III, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan.

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA NURUL ‘ILMI PADANGSIDIMPUAN**

Hari/Tanggal :  
Partisipan yang diwawancarai: Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan  
Tempat Wawancara :  
Waktu Wawancara :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
2. Bagaimana Pengorganisasian/pembagian kurikulum (mata pelajaran) di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
3. Apa saja sarana, media, dan sumber dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
5. Bagaimana pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA NURUL 'ILMI  
PADANGSIDIMPUAN**

Hari/Tanggal :  
Partisipan yang diwawancarai: Wakil Kepala Bidang Kurikulum  
Tempat Wawancara :  
Waktu Wawancara :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon diungkapkan!
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon diuraikan!
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon diuraikan!
4. Bagaimana jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
5. Bagaimana mengembangkan pembinaan kegiatan pengembangan diri siswa di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon diungkapkan!
6. Bagaimana pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu di SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
7. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala SMP, guru, dalam pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon diungkapkan!

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

Hari/Tanggal :  
Partisipan yang diwawancarai: Guru SMP Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan  
Tempat Wawancara :  
Waktu Wawancara :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
2. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala SMP, bapak Bidang kurikulum, guru, dalam perencanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan? Mohon dijelaskan!



## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan” maka penulis menyusun pedoman observasi yakni Mengamati pelaksanaan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul ,Ilmi Padangsidimpuan.





YAYASAN PERGURUAN ISLAM NURUL 'ILMI  
LEMBAGA PENDIDIKAN BM. MUDA

# SMP NURUL 'ILMI

( ISLAMIC BOARDING SCHOOL & FULL DAYS SCHOOL )

Jl. BM. Muda No. 05 Telp/Fax. ( 0634 ) 25614 Padangsidimpuan K.P. 22727

## SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 13.a/SMP-NI/ VII /2015

Tentang :

**PEMBAGIAN TUGAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN  
PENYULUHAN SMP SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN  
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

- Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SMPSwasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan perlu menetapkan pembagian tugas
- Mengingat : 1. UU No. 22 Tahun 1999 tentang : Pemerintahan Daerah  
2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang : Sistem Pendidikan Nasional  
3. UU No. 14 Tahun 2005 tentang : Guru dan Dosen  
4. PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan  
5. PP Nomor 74 tahun 2005 Tentang Guru  
6. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi  
7. Permendiknas No. 18 Tahun 2007 Tentang Serikat Swasta bagi guru dalam jabatan  
8. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses  
9. Permendiknas No. 39 Tahun 2009 Tentang Betina Tugas Guru dan Pengawas Sekolah
- Memperhatikan : 1. Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas Sekolah oleh Depdiknas dan PMPTK Tahun 2009  
2. Akte Pendirian Yayasan Perguruan Islam Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : BEBAN KERJA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016
- PERTAMA : Beban Kerja Guru Mata Pelajaran dan Bimbingan yang tersebut untuk melaksanakan Tugas dan jabatan tetap muka dan tugas tambahan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku
- KEDUA : Beban Kerja guru pada dictum pertama terlampir dalam Surat Keputusan ini
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat Keputusan ini di Bebaskan kepada Anggaran Belanja SM: Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.
- KEEMPAT : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan peninjauan dan perbaikan kembali.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ditetapkan di Padangsidimpuan  
pada Tanggal 11 Juli 2015





**YAYASAN PERGURUAN ISLAM NURUL 'ILMI**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN BM. MUDA**  
**SMP NURUL 'ILMI**  
**(ISLAMIC BOARDING SCHOOL & FULL DAYS SCHOOL)**  
Jl. BM. Muda No. 05 Telp./Fax (0634) 25614 Padangsidempuan K. P. 22727

**SURAT KETERANGAN**

No :126 /YPI-SMP NI/S.6/ XI /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SUMADIANTO, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat / Gol. Ruang : -  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : ABDUL SALAM PULUNGAN  
NIM : 13231000001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan pengambilan data di SMP Nurul'Ilmi Padangsidempuan untuk keperluan tesis dengan judul " Managemen Kurikulum Terpadu di sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Swasta Nurul'Ilmi Padangsidempuan."

Demikian disampaikan , atas kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 14 November 2015  
a/n Kepala Sekolah  
Wakil Kepala Sekolah SMP Nurul'Ilmi  
Padangsidempuan

